2 Agustus 2005
001518
S1000001518001

LAPORAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN

KAFE RESORT

DI KAWASAN WISATA PANTAI SENGGIGI

(RESORT CAFÉ IN SENGGIGI BEACH TOURISM AREA)

LOMBOK BARAT

DEVELOPMENT OF RELATIONS AND PATTERNS OF TRANSITIONAL SPACE AS THE PRIMARY SPACE BETWEEN EXTERIOR SPACES AND MASSES

Disusun Oleh :

RONY ARDIYANSYAH

00 512 153

Dosen Pembimbing :

Ir. HANIF BUDIMAN, MSA

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2003/2004

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN

KAFE RESORT

DI KAWASAN WISATA PANTAI SENGGIGI

(RESORT CAFÉ IN SENGGIGI BEACH TOURISM AREA)

LOMBOK BARAT

Disusun Oleh :

RONY ARDIYANSYAH

00 512 153

Jogjakarta, Agustus 2004

MENGETAHUI	MENYETUJUI
Ketua Jurusan	Dosen Pembimbing
IR. Revianto Budi Santoso, M.Arch	**IR. Hanif Budiman, MSA**

LEMBAR PERSEMBAHAN

"Siapa mempelajari suatu ilmu tidak karena Allah dan hanya bertujuan agar memperoleh harta duniawi, maka dia tidak akan mencium bau wangi dalam syurga kelak di hari kiamat" (HR. Abu Dawud)

Buah karya ini kupersembahkan untuk :

Peroleh ridho-Nya, Rabb penggenggam alam semesta sebagai rasa syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya

Kedua yang tersayang dan terkasih Bapak dan Ibu sebagai rasa hormat dan baktiku atas kesabaran dan doa tulusnya

Kakak-kakak dan Adikku tersayang Mas Andi, ka' Fitri, ka' Yubi dan de' Budi serta keluargaku semuanya

Calon pendamping hidupku kelak, semoga kita menjadi pasangan di dunia dan di akherat

Serta almamaterku.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur hanyalah layak ditujukan kepada Allah penggenggam semesta alam, karena hidayah dan karunia serta limpahan rahmat-Nyalah sehingga penyusunan skripsi Tugas Akhir – Perancangan dengan judul *Kafe Resort di Kawasan Wisata Pantai Senggigi (Resort Kafe in senggigi Beach Tourism Area) Lombok Barat*, penekanan pada *pengolahan hubungan dan pola ruang transisi sebagai ruang utama antar massa dan ruang luar* dapat diselesaikan.

Tidak terlepas dari dorongan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada :

1. Allah SWT, rabb penggenggam seluruh alam, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan kesehatan, Alhamdulillah puji syukurku hanya kepada-Mu.
2. Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
3. Bapak Ir. Hanif Bidiman, MSA, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran. Terima kasih pak, telah mendorong saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Ir. Fajrianto, MTP, selaku Dosen Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan kritik dan arahan kepada penulis selama penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Bapak Ir. Priyo Pratikno, selaku Dosen Tamu yang telah memberikan masukan kepada penulis.
6. Bapak-Ibu dosen Jurusan Arsitektur, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kapada penulis.
7. Bapak dan Ibuku tersayang dan terkasih, terimah kasih atas doa, kasih sayangnya serta dorongannya kepada ananda.

8. Kakak-kakakku dan Adikku serta seluruh keluargaku, terimakasih atas dukungan dan dorongannya.
9. Buat Mr. Revi *"we are still friend"* saya tetap menjadi adekmu.trims....atas segala doa, motivasi serta dukungannya.....
10. Komunitas Jalan Dadap ; Fajri, Haekal, Andi *"Semoga kebersamaan kita selama ini ada manfaatnya....rasa persaudaraan kita adalah segala-galanya..."*
11. Teman seperjuangan '00, *"jalan masih panjang,terus berjuang.....ok!"*
12. Buat Puja_ku *"terimakasih atas dukungan dan doamu...☺*keep smile for me"
13. Andi & Lucky *"Thanks for all....☺"*
14. Teman-teman studio periode VI, *"Ingat lagu kebangsaan Peterpen kita....ku mencari sesuatu yang telah mati....."*
15. Komunitas Pelemburan, Pamungkas, *"Bersatu kita teguh...bercerai satukan lagi..."*
16. Seluruh Civitas Akademika Jurusan FTSP Universitas Islam Indonesia, *"terimakasih atas bantuannya selama ini"*

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Tidak terlepas dari segala kekurangan dan khilaf serta masih jauh dari sempurna, maka dengan kesungguhan dan kelapangan hati, sangat diharapkan adanya saran dan kritik untuk kemajuan penyusunan di masa yang akan datang.

Demikian pula harapan kami, semoga penyusunan ini mampu memberikan sumbangan pikiran dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 29 November 2004

Penyusun,

Rony Ardiyansyah

RESORT CAFÉ IN SENGGIGI BEACH TOURISM AREA

DEVELOPMENT OF RELATIONS AND PATTERNS OF TRANSITIONAL SPACE AS THE PRIMARY SPACE BETWEEN EXTERIOR SPACES AND MASSES

Disusun oleh :
RONY ARDIYANSYAH (00512153)

Dosen pembimbing :
IR. HANIF BUDIMAN, MSA
IR. FAJRIANTO, MTP

ABSTRAKSI

Kafe Resort di kawasan wisata Pantai Senggigi adalah Kafe Resort yang ditujukan untuk para wisatawan di sekitar kawasan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik serta para karyawan yang melakukan aktivitas di sekitarnya.

Setelah melakukan berbagai aktivitas, sebagian besar wisatawan dan para karyawan cenderung akan mencari tempat-tempat hiburan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan mereka setelah melakukan aktivitas tinggi di sekitar kawasan. Dan dalam hal ini Kafe Resort akan mewadahi aktivitas hiburan para wisatawan dan karyawan, khususnya Kafe dengan segala fasilitas pendukungnya.

Standard Kafe Resort ini lebih ditekankan pada pengolahan hubungan dan pola ruang transisi sebagai ruang utama antar massa dan ruang luar, melalui ekplorasi bentuk Taman Narmada ke dalam suatu tampilan serta penataan lansekap bangunan.

Dari standard Kafe resort ini akan menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektural Kafe Resort yang memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan suatu bentuk ruang transisi yang menghadirkan suasana "menyatu dengan alam", adanya privasi serta memberikan pengalaman dan pelayanan yang unik bagi wisatawan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i
LEMBAR PENGESAHAN.....ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....iii
KATA PENGANTAR.....iv
ABSTRAKSI.....vi
DAFTAR ISI.....vii
DAFTAR GAMBAR.....x
DAFTAR FOTO.....xii
DAFTAR TABEL.....xii
FOTO MAKET.....xiii
DAFTAR PUSTAKA.....xvi

BAGIAN SATU **PENDAHULUAN**

1.1 LATAR BELAKANG.....1
1.1.1 Potensi Wisata Pulau Lombok.....1
1.1.2 Perkembangan Tuntutan Wisatawan Terhadap Kafe Resort.....2
1.1.3 Kawasan Wisata Pantai Senggigi Sebagai Lokasi Kafe Resort.....3
1.2 PERMASALAHAN.....5
1.2.1 Permasalahan Umum.....5
1.2.2 Permasalahan Khusus.....5
1.3 TUJUAN.....6
1.4 SASARAN PEMBAHASAN.....6
1.5 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN.....6
1.6 METODE PEMBAHASAN.....7
1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....7
1.8 KEASLIAN PENULISAN.....8
1.9 DIAGRAM KERANGKA POLA PIKIR.....9

BAGIAN DUA **ANALISA**

2.1 PENGERTIAN.....10
2.2 KAFE DAN ARSITEKTUR.....10
2.3 TAMAN NARMADA DAN KAFE RESORT.....11
2.4 ANALISA RUANG TRANSISI.....13
2.5 ANALISA KAWASAN WISATA PANTAI SENGGIGI.....14
2.5.1 LOKASI.....14
2.5.2 ANALISA SITE.....17

A. Kontur....17
B. Vegetasi....18
C. Noise....22
D. Lintasan Matahari....22
E. View....23
F. Iklim, Topografi, oceanografi....24
2.6 ANALISA TATA RUANG DALAM....25
2.6.1 Pelaku Dan Aktivitas....25
2.6.2 Hubungan Ruang....27
2.6.3 Organisasi Ruang....28
2.6.4 Pendekatan Besaran Ruang....29
BAGIAN TIGA **GAGASAN PENAMPILAN DAN KERUANGAN**
3.1 GAGASAN UMUM....32
3.1.1 Orientasi Gubahan Massa....32
3.1.2 Eksplorasi Sumbu Vertikal dan Horizontal Taman Narmada terhadap Rancangan Kafe Resort....33
3.1.3 Eksplorasi Sumbu Vertikal dan Horizontal Taman Narmada Terhadap Penampilan dan Keruangan....34
3.1.4 Zonlng Area....38
B*AGIAN EMPAT* **PENGEMBANGAN DESAIN**
4.1 SITUASI....39
4.2 SITE PLAN....40
4.2.1 Tata Tapak....40
4.2.2 Spesifikasi Proyek....40
4.2.3 Massa Bangunan....41
4.2.4 Bentukan Massa....41
4.2.5 Kontur (Level Ketinggian) dan Lansekap....42
4.3 DENAH....43
4.3.1 Denah Massa A....43
4.3.2 Denah Massa B....44
4.3.3 Denah Massa C....44
4.3.4 Denah Massa D....45
4.4.5 Denah Kolam Renang dan lapangan Tennis....45
4.4 TAMPAK....46
4.4.1 Tampak Massa A....46
4.4.2 Tampak Massa B....47
4.4.3 Tampak Massa C....48

4.4.4 Tampak Massa D.....48
4.4.5 Tampak Kolam Renang dan Lapangan Tennis.....49

4.5 POTONGAN.....49
4.5.1 Potongan Massa A.....50
4.5.2 Potongan Massa B.....51
4.5.3 Potongan Massa C.....51
4.5.4 Potongan Massa D.....52
4.5.5 Potongan Kolam Renang dan Lapangan Tennis.....53
4.6 RENCANA.....53
4.6.1 Rencana Pondasi.....53
4.6.2 Rencana Balok Lantai.....56
4.7 DETIL-DETIL.....56
4.7.1 Detil Dinding Kamuflase.....56
4.7.2 Detil Fitur Decorative Pool.....57
4.7.3 Detil Retaining Wall.....58
4.7.4 Detil Jendela.....59
4.8 PERSPEKTIF.....59
4.8.1 Perspektif Eksterior Main Entrance.....59
4.8.2 Perspektif Eksterior Kafe Out-Door.....60
4.8.3 Perspektif Interior Kafe In-Door.....60
4.8.4 Perspektif Eksterior Resto Out-Door.....61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peta Indonesia
Gambar 2.2 : Peta bagian Kabupaten Lombok Barat, NTB
Gambar 2.3 : Peta Kawasan Pantai Senggigi, Lombok Barat
Gambar 2.4 ; Lokasi Site
Gambar 2.5 : Situasi Site
Gambar 2.6 : Pembagian Kontur
Gambar 2.7 : Letak Vegetasi
Gambar 2.8 : Pemanfaatan Vegetasi
Gambar 2.9 : Letak Noise
Gambar 2.10 : lintasan Matahari
Gambar 2.11 : View
Gambar 3.1 : Orientasl Gubahan Massa
Gambar 3.2 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.3 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.4 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.5 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.6 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.7 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.8 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.9 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.10 ; Sketsa Gagasan Konsep
Gambar 3.11 : Zooning Area
Gambar 4.1 : Situasi
Gambar 4.2 : Site Plan
Gambar 4.3 : Denah Lantai I Massa A
Gambar 4.4 ; Denah Lantai II Massa A
Gambar 4.5 ; Denah Massa B
Gambar 4.6 : Denah Massa C
Gambar 4.7 : Denah Massa D
Gambar 4.8 : Denah Kolam Renang dan Lapangan Tennis
Gambar 4.9 ; Tampak Utara Massa A
Gambar 4.10 ; Tampak Selatan Massa A
Gambar 4.11 : Tampak Barat Massa B
Gambar 4.12 : Tampak Selatan Massa B
Gambar 4.13 : Tampak Selatan Massa C

Gambar 4.14 : Tampak Utara Massa C
Gambar 4.15 ; Tampak Utara Massa B
Gambar 4.16 ; Tampak Barat Massa D
Gambar 4.17 : Tampak Utara Massa D
Gambar 4.18 : Potongan B-B' Massa A
Gambar 4.19 : Potongan A-A' Massa A
Gambar 4.20 : Potongan B-B' Massa B
Gambar 4.21 ; Potongan A-A' Massa B
Gambar 4.22 ; Potongan B-B' Massa C
Gambar 4.23 : Potongan A-A' Massa C
Gambar 4.24 : Potongan B-B' Massa D
Gambar 4.25 : Potongan A-A' Massa D
Gambar 4.26 : Potongan B-B' Kolam Renang dan Lapangan Tennis
Gambar 4.27 : Potongan A-A' Kolam Renang dan Lapangan Tennis
Gambar 4.28 ; Rencana Pondasi Massa A
Gambar 4.29 ; Rencana Pondasi Massa B
Gambar 4.30 : Rencana Pondasi Massa C
Gambar 4.31 : Rencana Pondasi Massa D
Gambar 4.32 : Rencana Balok Lantai II Massa A
Gambar 4.33 ; Detil Dinding Kamuflase
Gambar 4.34 ; Detil Fitur Decorative Pool
Gambar 4.35 : Detil Retaining Wall
Gambar 4.36 : Detil Jendela
Gambar 4.37 : Perspektif Eksterior Main Entrance
Gambar 4.38 ; Perspektif Eksterior Kafe Out-Door
Gambar 4.39 : Perspektif Interior Kafe In-Door
Gambar 4.40 : Perspektif Eksterior Resto Out-Door

DAFTAR FOTO

Foto 1 : Kawasan Pantai Senggigi
Foto 2 : Sunset di Kawasan Pantai senggigi
Foto 3 : Taman Narmada
Foto 4 : Kontur Sedang
Foto 5 ; Kontur Landai
Foto 6 ; Kelapa
Foto 7 : Pohon Akasia, Pandan, Sengon
Foto 8 : Tumbuhan Bakau
Foto 9 : Suasana jalan di depan site
Foto 10 : View arah Hotel Senggigi
Foto 11 : View Arah Hotel Sheraton
Foto 12 : Ombak pantai
Foto 13 : Sunset Dengan Latar Belakang Gunung Agung
Foto 14 : Kondisi Air Pasang
Foto 15 : Kondisi Air Surut
Foto 16 : Taman Narmada

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persyaratan Jenis tanaman
Tabel 2 : Besaran Ruang

BAGIAN SATU

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Potensi Wisata Pulau Lombok

Lombok merupakan bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang termasuk sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Dan telah mengembangkan banyak potensi wisata yang dimilikinya, antara lain ; keindahan panorama alam, flora, fauna, peninggalan sejarah serta seni budaya Lombok yang khas, merupakan sumber daya dan modal utama yang besar artinya bagi usaha pengembangan kepariwisataan.[1]

Pengembangan potensi wisata di pulau Lombok telah cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan daerah, hal ini dibuktikan dengan kedudukan pulau Lombok sebagai daerah tujuan wisata kedua setelah Bali.

Tidak dapat disangkal bahwa perkembangan pariwisata di Lombok sangat dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata di Bali. Para wisatawan di Bali yang merasakan kejenuhan karena keadaan Bali yang semakin ramai dan bosan dengan kehidupan kota yang padat sarat dengan dampak perkembangan industri dan teknologi, mereka menginginkan tempat lain yang lebih tenang dan alami. Didukung juga oleh informasi mengenai Lombok sudah menyebar di mancanegara atau adanya sebutan bahwa Lombok adalah *Bali kedua* yang merupakan *Bali masa lalu*.

Sebutan pulau Lombok sebagai *Bali masa lalu* dikarenakan adanya keterkaitan latar belakang budaya antar pulau Lombok dengan pulau Bali, yaitu ketika Lombok dibawah kerajaan Karangasem tahun 1891-1894. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Taman Narmada sebagai hasil peninggalan kerajaan Karangasem dan oleh pemerintah setempat ditetapkan sebagai benda cagar budaya sekaligus sebagai obyek wisata.[2]

[1] *Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I NTB, Tahun 1996*
[2] *Departemen Pendidikan Nasional proponsi NTB*

Keinginan wisatawan Bali untuk mencari tempat yang tenang dan alami jauh dari keramaian, membawa dampak yang positif bagi jumlah kunjungan wisata di Lombok, khususnya ke kawasan wisata pantai Senggigi yang menempati urutan pertama (91%) dibanding dengan kawasan wisata lain yang ada di Lombok.[3]

Dalam rencana pengembangan fasilitas dan obyek wisata secara selektif yang berwawasan lingkungan dan budaya, Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Barat telah menetapkan kawasan wisata pantai Senggigi sebagai kawasan wisata resort. Kawasan pantai Senggigi akan dijadikan kawasan wisata utama Kabupaten Lombok Barat.[4]

Sesuai dengan karakteristik sebagai kawasan wisata resort, lebih diprioritaskan terhadap pengembangan fasilitas-fasilitas akomodasi dan fasilitas-fasilitas penunjangnya sebagai salah satu alternatif untuk memberikan daya tarik yang mempunyai kwalitas pilihan yang lebih beragam bagi wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan pantai Senggigi. Dengan demikian akan mempengaruhi lamanya masa tinggal bagi para wisatawan.

Dalam menghadapi era-globalisasi, persaingan bisnis dalam bidang pariwisata kini dirasakan akan menjadi sangat ketat, dimana konsumen menuntut kwalitas pelayanan yang terbaik sesuai dengan biaya yang mereka keluarkan. Menghadapi tantangan yang sedemikian kuat ini prasarana dan sarana kepariwisataan perlu untuk di tingkatkan jika akan menjadikan sektor kepariwisataan sebagai penyaring devisa terbesar.

1.1.2 Perkembangan Tuntutan Wisatawan Terhadap Kafe Resort

Kafe adalah tempat melakukan aktivitas secara santai, enjoy serta berinteraksi sambil menikmati secangkir kopi serta makanan ringan yang diiringi alunan musik. *Resort* adalah suatu daerah tujuan wisata yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (self contained), ditujukan bagi kebutuhan *istirahat, rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman suatu bentuk aktivitas wisata.*[5]

[3] *Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat (Feruari 2003)*
[4] *Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I NTB. Tahun 1996*
[3] *Tourism Planning. Edward Inskeep, 1991, Hall 119*

Kafe Resort adalah bangunan yang keberadaannya dekat dengan atau berada pada daerah tujuan wisata yang pelayanannya tidak hanya sekedar tempat melakukan aktivitas secara santai, enjoy serta berinteraksi sambil menikmati secangkir kopi dan makanan ringan serta diiringi alunan musik, tetapi juga sebagai tempat *istirahat, rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman suatu bentuk aktifitas wisata.*

Keberadaan Kafe bukan lagi sebagai tempat untuk bersantai, berinteraksi, sambil menikmati kopi serta makanan ringan diiringi alunan musik, tetapi sudah menjadi tempat beristirahat setelah melakukan berbagai aktifitas tinggi di sekitar kawasan seperti olah raga pantai (renang, selancar, vooly pantai dll), jalan-jalan mengelilingi kawasan pantai Senggigi serta berbagai aktivitas lainnya.

Selain itu fungsi kafe berkembang menjadi tempat berekreasi, bersosialisasi, berbisnis dan sudah didukung oleh fasilitas tambahan lain seperti sarana relaksasi dan kesehatan tubuh yang didalamnya terdapat massage, spa dan fitness, sesuai dengan tuntutan wisatawan saat ini, bila mereka menginginkan pelayanan lain yang tidak mereka dapati di Hotel dan Resort tempat mereka menginap.

Dewasa ini, sebagian besar wisatawan yang datang berkunjung menuntut kekhasan bentuk dan suasana bangunan/ruang dari masing-masing bagian bangunan yang mereka kunjungi. Kekhasan bentuk dan suasana bangunan/ruang yang dimaksud adalah bentuk dan suasana bangunan/ruang yang menghadirkan kontak langsung dengan alam, privasi dan pengalaman tersendiri bagin wisatawan.

Dengan menawarkan panorama alam yang indah sebagai daya tarik diharapkan menjadi alasan wisatawan untuk betah berlama-lama dalam menikmati fasilitas yang ada . Perkembangan tuntutan ini melahirkan apa yang dinamakan Kafe Resort.

1.1.3 Kawasan Wisata Pantai Senggigi Sebagai Lokasi Kafe Resort

Kawasan Wisata Pantai Senggigi terletak di sebelah barat pulau Lombok, termasuk dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat. Merupakan salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Lombok Barat, khususnya wisata alam atau Natural Attaction.[6]

[5] *Pemerintah Daerah Tingkat II Lombok Barat*



Foto 1 : Kawasan Pantai Senggigi

(Sumber : dokumen Pribadi)

Memiliki sumber daya alam yang menarik seperti keindahan alam pantainya, keindahan bawah laut dan keasliannya serta berbagai aktifitas wisata olah raga yang dapat dilakukan seperti: selancar, renang, volley pantai dan aktifitas lainnya menjadi syarat utama dari pemilihan lokasi Kafe Resort. Menikmati sunset menjadikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan jika sedang berada di kawasan pantai Senggigi sehingga menjadikan kawasan pantai Senggigi sebagai lokasi yang tepat untuk keberadaan Kafe Resort.



Foto 2 : Sunset di Kawasan Pantai Senggigi

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Setelah melakukan berbagai aktifitas disekitar kawasan, para wisatawan cenderung akan mencari tempat-tempat hiburan seperi bar, kafe untuk bersantai dan beristirahat sejenak dan ada yang mencari tempat-tempat relaksasi dan kesehatan tubuh untuk melakukan peregangan otot setelah beraktifitas tinggi sehari penuh.

Melihat bahwa di kawasan pantai Senggigi, fasilitas-fasilitas tersebut hanya dapat dinikmati secara sendiri-sendiri dan ada yang menjadi fasilitas pendukung dari sebuah hotel, maka keberadaan kafe Resort di kawasan pantai Senggigi yang khusus memfasilitasi segala kebutuhan-kebutuhan tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi Kafe Resort.

1.2 PERMASALAHAN

Tuntutan wisatawan terhadap fasilitas pendukung dari Hotel dan Resort di kawasan pantai Senggigi semakin meningkat. Mereka menghendaki adanya kekhasan tersendiri dari masing-masimg fasilitas Kafe Resort yang tidak didapati di Hotel dan Resort tempat mereka menginap, baik dari segi suasana dan bentuk bangunan/ruang maupun kelengkapan fasilitas.

Menyatu dengan alam sekitar yang masih alami, adanya privasi serta adanya pengalaman tersendiri ketika memasuki suatu bangunan/ruang maupun atau suatu lingkungan yang didatangi adalah suatu yang mereka dambakan sehubungan dengan kejenuhan mereka terhadap dampak dari keramaian Bali dan perkembangan industri dan teknologi di tempat asalnya. Hal tersebut di atas menimbulkan beberapa permasalahan perancangan Kafe Resort adalah sebagai berikut :

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Kafe Resort menjadi tata ruang luar dengan gubahan massa serta menghadirkan wisata alam, wisata budaya yang sesuai dengan perkembangan tuntutan dan kebutuhan wisatawan.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang bentuk ruang antara massa dengan ruang terbuka (ruang antara/ruang transisi) sebagai ruang utama yang menghadirkan suasana kontak langsung dengan alam.
- Bagaimana merancang bentuk ruang dan lansekap pada Kafe Resort yang menghadirkan suasana kontak langsung dengan alam, privasi, pengalaman dan pelayanan yang unik bagi wisatawan.

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektural Kafe Resort yang memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan suatu bentuk ruang transisi yang menghadirkan suasana kontak langsung dengan alam, privasi serta menyajikan pengalaman yang unik.

1.4 SASARAN PEMBAHASAN

Sasaran pembahasan dimaksud adalah untuk mendapatkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam maksud dan tujuan, yaitu :

1. Mengidentifikasi tuntutan dan kebutuhan wisatawan terhadap kontak dengan alam, privasi dan pengalaman yang unik untuk dihadirkan pada pola rancangan ruang transisi pada Kafe Resort.
2. Menganalisis konsep dasar penataan ruang luar (lansekap) Taman Narmada Lombok, sebagai salah satu potensi peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok, untuk dijadikan pedoman dalam perancangan Kafe Resort.
3. Menganalisis potensi site dan unsur-unsur yang ada dalam site yang kemudian akan dipadukan dengan konsep penataan ruang luar (lansekap) Taman Narmada Lombok, untuk dijadikan pedoman dalam perancangan Kafe Resort.

1.5 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan secara detail dan spesifik. Lingkup pembahasan pada Kafe Resort ini menitik beratkan pada :

1. Kafe Resort melayani tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan kontak dengan alam, privasi dan pengalaman yang unik pada bentuk dan suasana ruang-ruang transisi (ruang antara).
2. Penyusunan konsep Kafe Resort berdasarkan perpaduan konsep Taman Narmada dan kondisi site yang ada.

1.6 METODE PEMBAHASAN

1. Observasi, yaitu pengamatan terhadap tapak dan potensi pendukungnya dan pengamatan terhadap Hotel dan Resort serta fasilitas yang serupa dengan Kafe Resort.
2. Studi literatur, meliputi masalah wisatawan, tuntutan kebutuhan pokok wisatawan akan Kafe Resort, kemudian disimpulkan untuk dijadikan pedoman dalam menganalis konsep Kafe dan serupa.
3. Metode analisis, digunakan untuk mendapatkan gambaran baik secara makro maupun mikro mengenai Taman Narmada yang akan digunakan untuk menyusun konsep penataan ruang luar (lansekap).

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAGIAN SATU **PENDAHULUAN**

Berisi tentang : latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, keaslian penulisan dan diagram kerangka pola pikir.

BAGIAN DUA **ANALISA KEGIATAN DAN ANALISA SITE**

Berisi tentang : pengertian kafe resort, analisa ruang transisi, analisa taman Narmada, analisa kafe dan Arsitektur, analisa site serta analisa kegiatan.

BAGIAN TIGA **KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi tentang sejumlah konsep dasar perencanaan dan perancangan Kafe Resort.

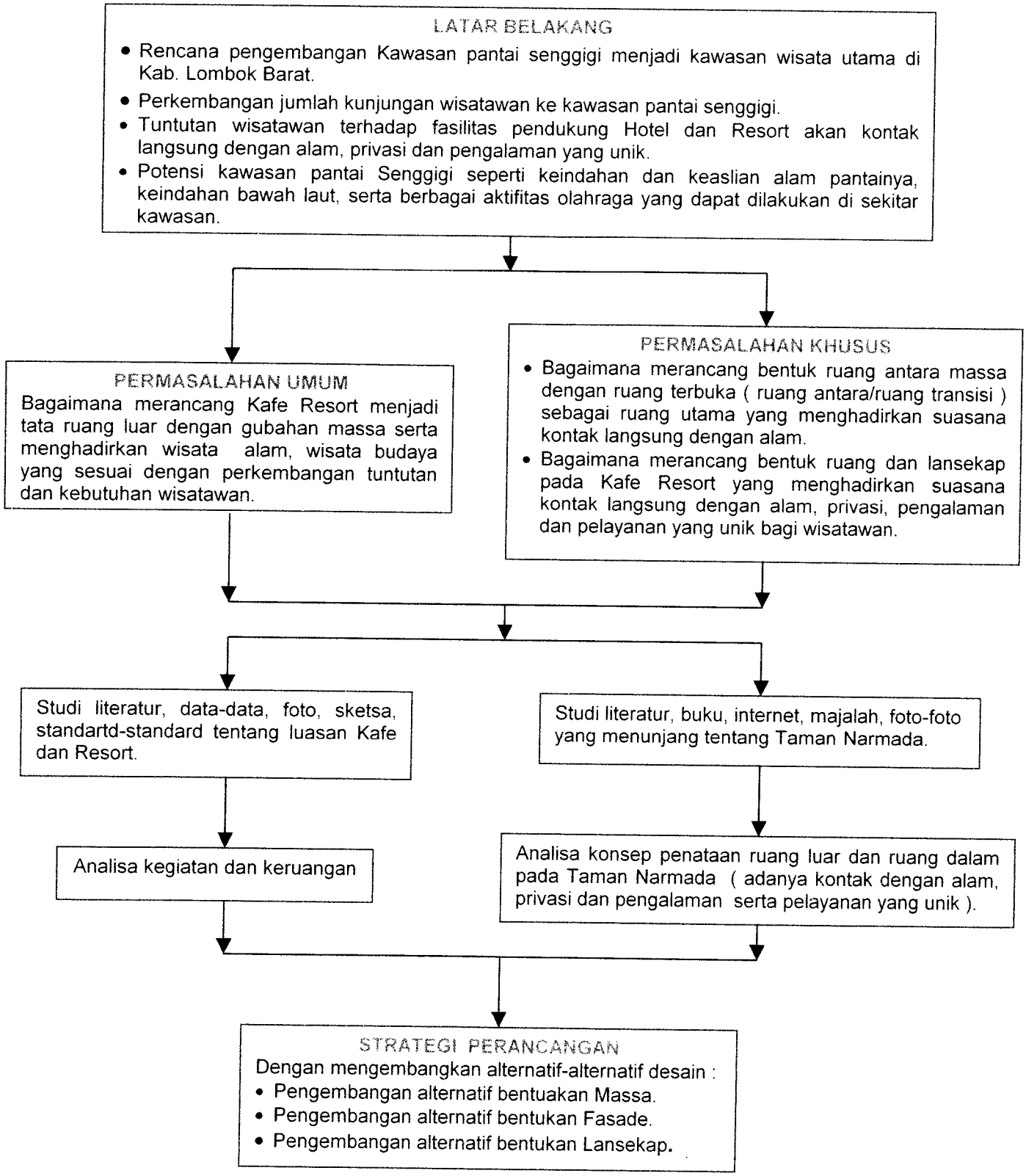
BAGIAN EMPAT **PENGEMBANGAN DESAIN**

Berisi tentang gambar-gambar hasil perencanaan dan perancangan dalam pengembangan desain studio.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

- **ETTY SURYANINGSIH,** *Hotel Resort di kawasan Gili Trawanagan Lombok Barat,* (Penyediaan fasilitas akomodasi yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan wisatawan elite). TGA, Jurusan Arsitektur, UII, 2001.
- **ISBAN ALMICAN,** *Kafe Maritim di Palembang,* (Kafe sebagai tata ruang luar dengan gubahan massa di Pulau Kemarau sebagai Delta sungai Musi dengan daya tarik wisata). TGA, Jurusan arsitektur, UII, 2003.
- **GUSTI BAGUS ARYA KAMASAN,** *Resort Hotel di Pantai Pangan daran,* (Tinjauan pengaruh unsur Alam dan Arsitektur Tradisional Jawa Barat terhadap perencanaan dan perancangan Resort Hotel), TGA, Jurusan Arsitektur, UII, 2002.

1.9 DIGRAM KERANGKA POLA PIKIR



BAGIAN DUA

ANALISA KEGIATAN DAN ANALISA SITE

2.1 PENGERTIAN

Kafe : menurut Bahasa Indonesia *Kafe* berasal dari kata *Cafein* yang berarti *kopi*. Secara umum *Kafe* didefinisikan sebagai *kedai Kopi.*
Berdasarkan fungsinya *kafe* dapat di artikan sebagai ;

- Bangunan tempat melakukan aktifitas secara santai dan enjoy sambil minum secangkir kopi dan makanan ringan serta diiringi alunan musik.
- Usaha tempat orang berinteraksi dengan orang lain dalam hal bisnis, hobi, hiburan dll.

Resort : adalah suatu daerah tujuan wisata yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (self contained), ditujukan bagi kebutuhan *istirahat, rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman suatu bentuk aktivitas wisata.*[5]

Kafe Resort adalah bangunan Kafe dengan segala fungsinya yang keberadaannya dekat dengan atau berada pada daerah tujuan wisata yang pelayanannya tidak hanya sekedar memenuhi fungsi kafe itu sendiri, tetapi juga sebagai tempat *istirahat, rekreasi, relaksasi, kesehatan dan pendalaman suatu bentuk aktifitas wisata.*

2.2 KAFE DAN ARSITEKTUR

Pengertian Kafe Resort secara umum yaitu, kafe beserta fasilitas-fasilitas pendukung dari Resort (tidak termasuk akomodasi). Standar Kafe ini lebih ditekankan pada suasana resort yang syarat dengan unsur alamnya, dimana pengunjung dapat menikmati bangunan/ruang dan lingkungan Kafe yang menyatu dengan alam, privasi serta memberikan pengalaman dan pelayanan yang unik bagi wisatawan.

- ***Fungsi Kafe Resort***

  Ada beberapa karakter yang diangkat yang akan mempengaruhi aktivitas serta keruangan pada Kafe Resort, yaitu :

  1. Kafe Resort dengan aktivitas yang bersifat Rekreatif
  2. Kafe Resort dengan aktivitas yang bersifat Komersial (bisnis)

3. Kafe Resort dengan aktivitas yang bersifat kebugaran dan relaksasi.
4. Kafe Resort dengan aktivitas sosial dan keluarga.

- ***Pengguna Kafe***

Pengguna dari Kafe Resort ini adalah segala usia.

1. Wisatawan dalam maupun luar negeri.
2. Karyawan-karyawan di kawasan pantai Senggigi.

Wisatawan yang akan diwadahi adalah wisatawan-wisatawan yang melakukan aktivitas di sekitar kawasan yang cenderung mencari tempat-tempat hiburan, seperti Kafe dan sejenisnya dengan segala fasilitas pendukungnya sebagai bagian dari rangkaian kegiatan mereka setelah melakukan aktivitas tinggi yang membutuhkan suasana santai dalam beristirahat, kenyamanan , ketenangan, privasi dan pengalaman serta pelayanan yang unik.

Tidak menutup kemungkinan fungsi Kafe Resort ini juga difungsikan bagi wisatawan-wisatawan yang khusus datang hanya sekedar mencari hiburan sambil menikmati alam dan suasana Kafe yang syarat dengan unsur peninggalan budaya setempat (khususnya unsur peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok).

- ***Kegiatan Kafe Resort***

Untuk memperkuat konsep Kafe yang berhubungan dengan alam serta adanya pemanfaatan ruang-ruang antara sebagai ruang utama, maka kegiatan pada Kafe Resort secara garis besar terbagi atas :

1. Kegiatan yang bersifat *In-Door*
2. Kegiatan yang bersifat *Out-Door*

2.3 TAMAN NARMADA DAN KAFE RESORT

Taman Narmada merupakan salah satu peningalan budaya Bali yang dibangun oleh Kerajaan Karangasem Sasak Lombok atau Cakranegara ketika berkuasa di Lombok.

Di Taman Narmada, kita dapat menikmati keindahan alam serta keberadaan beberapa kolam air yang masih terlihat asli dan alami. Dalam penataan bangunan dan lansekapnya sangat kental dengan pengaruh alam, dimana vegetasi berperan penting sebagai media penyatunya. Lokasi Taman

Narmada yang berkontur tidak luput dari sasaran konsep penataan bangunan sehingga kesan *Menyatu Dengan Alam* menjadi kesan pertama ketika kita berkunjung.

- Unsur-unsur *Vertikal* dan *Horizontal* mendominasi penataan lansekap Taman Narmada. Tangga menuju pura dibuat berundak-undak mengikuti kontur menjadi salah satu unsur *Vertikal*. Sesekali pada bagian sisi tangga diberi vegetasi dengan tujuan untuk semakin memperjelas unsur *Vertikal* yang juga berfungsi sebagai media peneduh dan penyejuk serta menyamarkan kesan masif dari tangga. Ketika berada pada setiap step undakan, kita disuguhi dengan suasana dan pengalaman yang berbeda baik pada suasana transisi ruangnya maupun suasana view obyek-obyek yang sedang kita amati.



Foto 3 : Taman Narmada

(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Kolam air yang diletakkan pada dataran terendah diambah dengan retaining wall sebagai penahan kontur/undakan dan vegetasi-vegetasi yang di tanam sejajar dengan tembok mempertegas keberadaan unsur *Horizontal*. Sedangkan bangunan-bangunan adalah sebagai tempat istirahat raja dengan permaisuri dan selir-selirnya di letakkan pada ruang-ruang transisi dengan view-view yang menarik.

Transformasi melalui eksplorasi bentuk Taman Narmada yang terkesan menyatu dengan alam ke dalam suatu tampilan bangunan serta penataan lansekap Kafe Resort, diharapkan dapat mempresentasikan konsep dari Kafe Resort serta dapat memperkenalkan dan melestarikan salah satu hasil peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok.

2.4 ANALISA RUANG TRANSISI

Ruang Transisi adalah ruang yang terjadi karena :

- Adanya ruang antara massa-massa bangunan (koridor, selasar).
- Adanya ruang antara massa-massa dengan lingkungan luar (balkon).
- Adanya ruang antara massa-massa dengan vegetasi pembatas ataupun elemen di luar bangunan lainnya seperti pagar, tembok. Air dll.

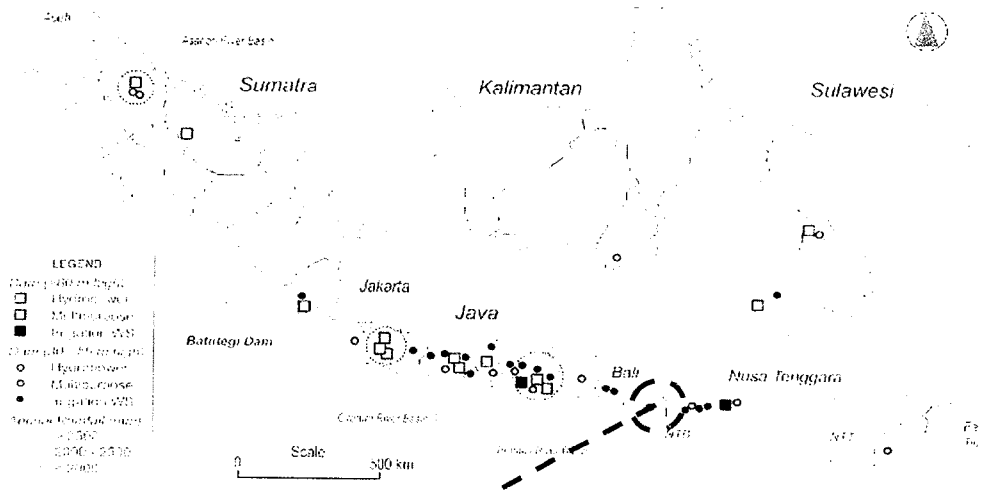
Pada umumnya, ruang transisi hanya berfungsi sebagai ruang penghubung antara massa-massa bangunan dengan lingkungan luar (ruang luar), dengan kata lain tidak berfungsi secara optimal.

Pada rancangan Kafe Resort ini, diharapkan keberadaan ruang transisi tidak hanya sebagai ruang penghubung , tetapi juga dapat berfungsi sebagai ruang utama. Hal ini diharapkan mampu mendukung konsep dasar perancangan Kafe Resort yang menginginkan adanya kontak langsung dengan alam sekitar, mempertimbangkan faktor privasi, serta memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjungnya, dan ini dihadirkan pada pengolahan ruang-ruang transisi menjadi ruang-ruang utama dari aktivitas-aktivitas yang ada pada Kafe Resort.

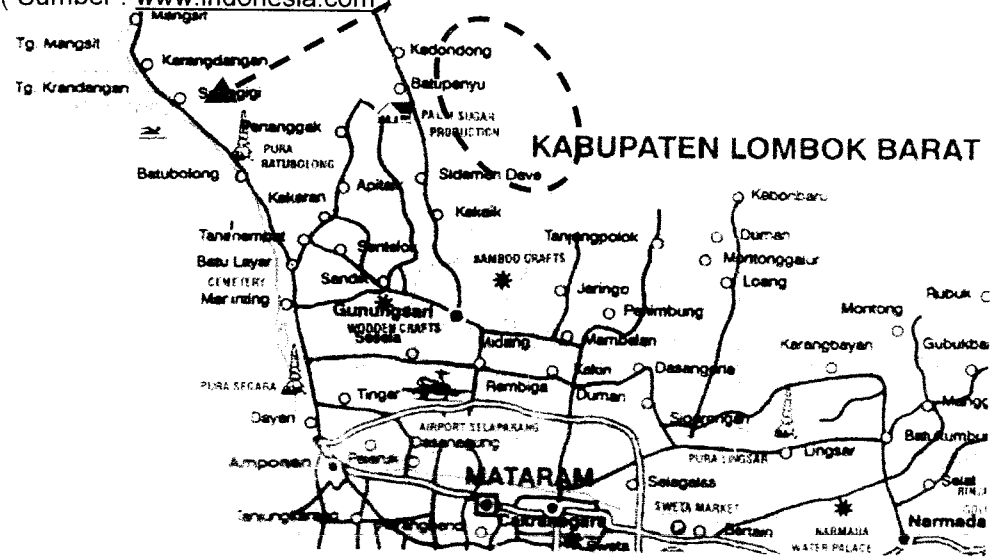
2.5 ANALISA KAWASAN WISATA PANTAI SENGGIGI

2.5.1 LOKASI

Lokasi site berada di Kawasan Pantai Senggigi, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Kawasan Pantai Senggigi adalah kawasan wisata di pulau Lombok dengan potensi keindahan alam yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati. Terletak ±8Km dari pusat Kota Mataram, Ibu Kota Propinsi Nusa tenggara Barat.



Gambar 2.1 : Peta Indonesia
(Sumber : www.indonesia.com)

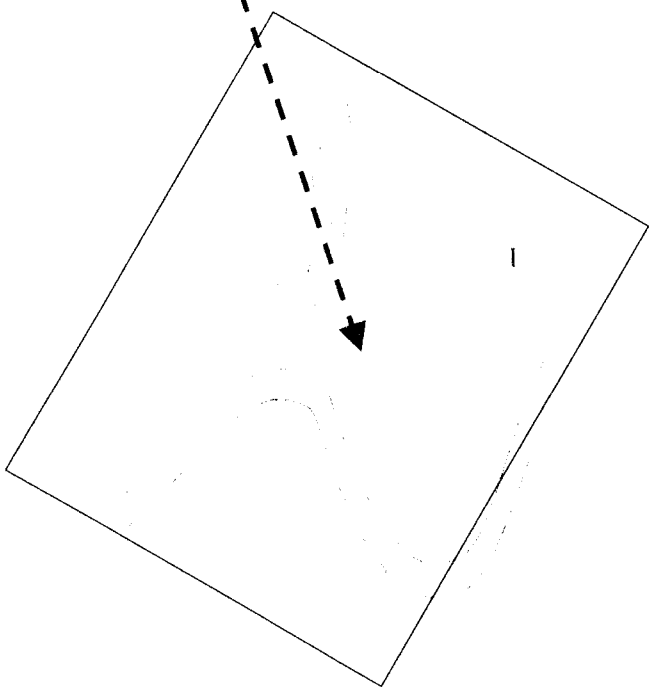


Gambar 2.2 : Peta Bagian Kabupaten Lombok Barat,NTB
(Sumber : Travel Map, Lombok & Sumbawa, West Nusatenggara)



Gambar 2.3 : Peta Kawasan Pantai Senggigi, Lombok Barat

(Sumber : Travel Map, Lombok & Sumbawa, West Nusatenggara)



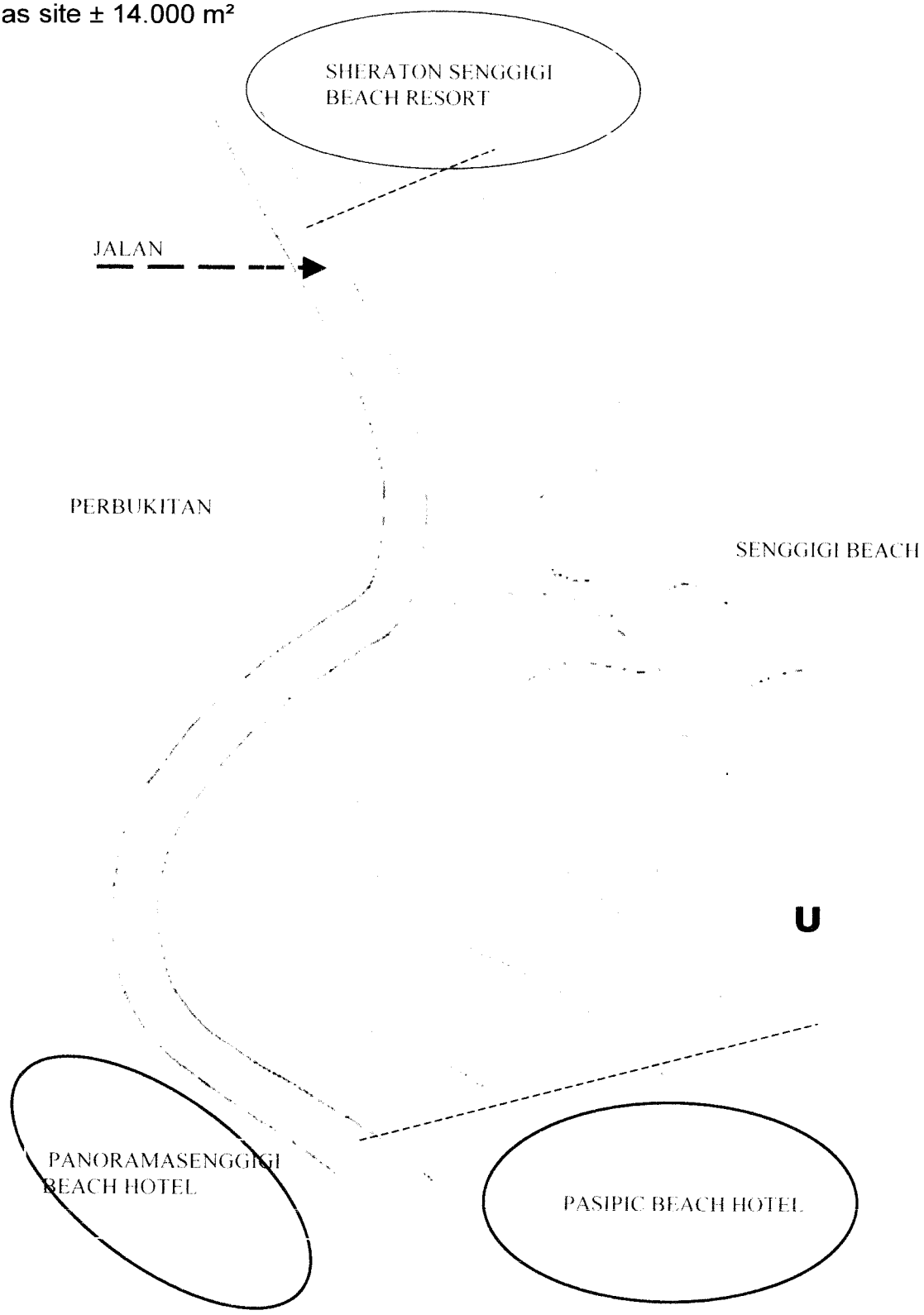
Gambar 2.4 : Lokasi Site

(Sumber : Analisis)

Dengan batasan site adalah :

- Sebelah Utara : Hotel Panorama Senggigi, Jalan
- Sebelah Selatan : Pantai Senggigi
- Sebelah Timur : Sheraton Senggigi Beach Resort
- Sebelah Barat : Lahan Kosong, Pacipic Beach Hotel

Luas site ± 14.000 m²



Gambar 2.5 :Situasi Site

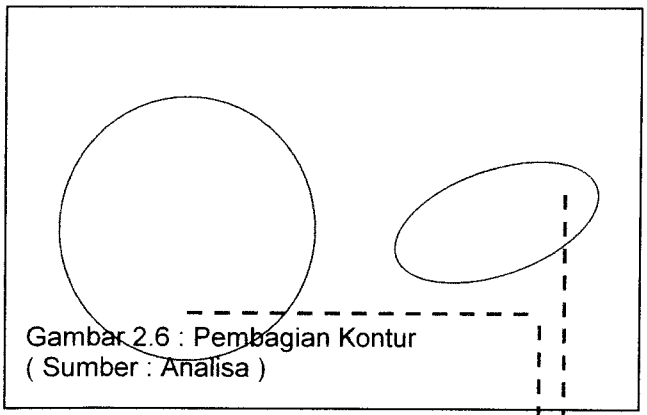
(Sumber : Analisis)

2.5.2 ANALISA SITE

Kafe Resort yang direncanakan dengan tema rancangan yang diangkat dari salah satu peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok merupakan Kafe Resort dengan bentuk, pola dan warna yang diilhami oleh perpaduan antara peninggalan budaya dengan unsur atau kondisi alam yang pada lokasi site dan lingkungan sekitarnya.

Seperti yang tertulis di atas, maka elemen-elemen alam yang berpengaruh adalah :

A. Kontur



Gambar 2.6 : Pembagian Kontur
(Sumber : Analisa)

Pada area site ini memiliki dua jenis Kontur, yaitu:

1. Kontur Landai (kemiringan ≤ 2 %)

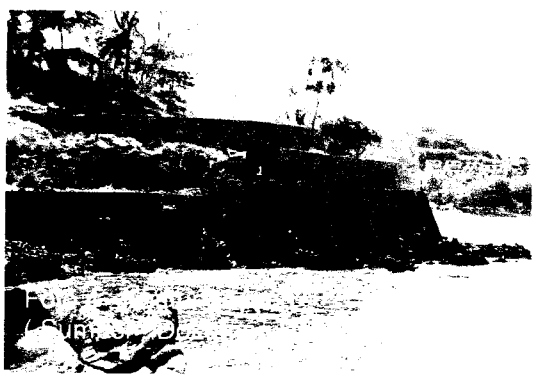
   Tanggapan :

   Pada area berkontur landai ini cocok digunakan untuk kegiatan yang bersifat aktif /banyak gerak tapi santai, misalnya jalan-jalan santai atau rekreasi aktif lainnya.

2. Kontur Sedang (kemiringan ≥ 12,5%)

   Tanggapan :

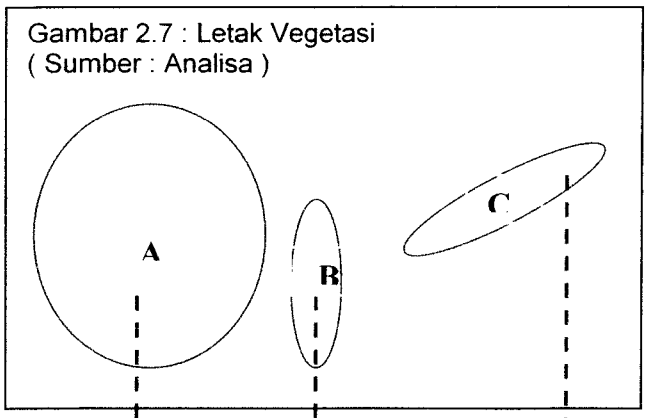
   Kondisi kontur sedang ini cocok digunakan untuk membentuk penataan lansekap, misalnya untuk memberikan visual image pada titik-titik tertentu dengan memanfaatkan kemiringan dan ketinggian kontur untuk menyajikan pemandangan bentuk visual yang menarik.





(Sumber : Dokumen Pribadi)

B. Vegetasi



Gambar 2.7 : Letak Vegetasi
(Sumber : Analisa)

Lokasi site banyak ditumbuhi tanaman keras, contohnya kelapa dan bakau, serta tanaman pantai lainnya.

Pada area site A dan C banyak di tumbuhi pohon kelapa sedangkan pada area site B banyak dijumpai pohon bakau serta beberapa jenis vegetasi pantai lainnya seperti akasia, pandan, sengon. Pada sebagian besar area site banyak ditumbuhi rumput pantai dan semak.



Foto 6 : Kelapa
(Sumber : Dokumen Pribadi)



...on Akasia, pandan, sengon
... Dokumen Pribadi



Foto 8 : Tumbuhan Bakau
(Sumber : Dokumen Pribadi)

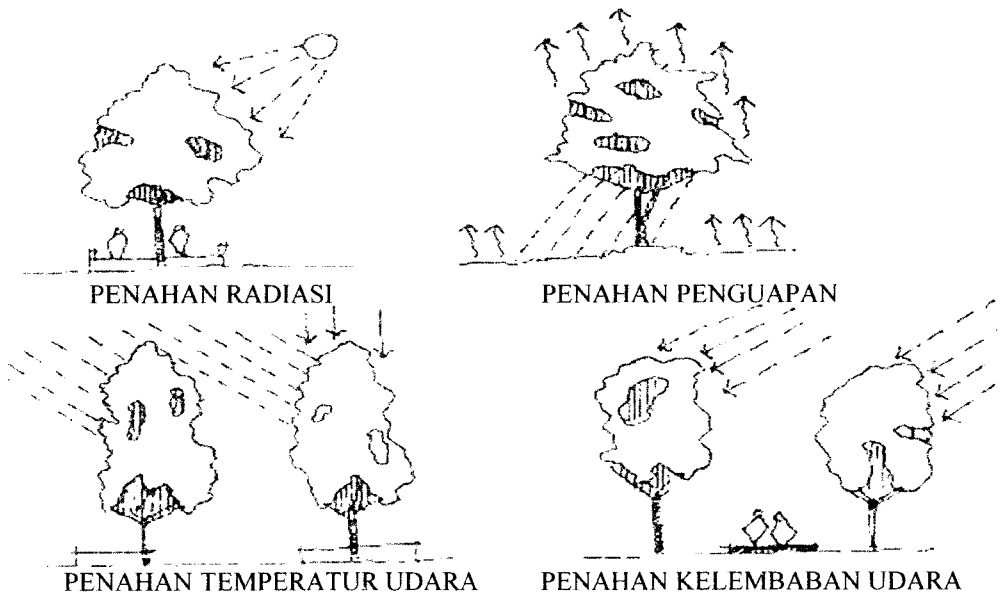
Tanggapan :

Vegetasi-vegetasi yang ada pada area site sedapat mungkin dipertahankan agar kesan alami yang ingin ditampilkan semakin memperkuat konsep perancangan yang menginginkan adanya penyatuan bangunan dengan alam sekitarnya.

Kemungkinan dari pemanfaatan vegetasi yang ada pada site adalah sebagai berikut :

A. Sebagai Tanaman Peneduh

Jenis tanaman dipilih berdasarkan fungsinya yaitu untuk memberikan keteduhan dalam arti sebagai penghalang sinar matahari dan mengurangi sengatan sinar matahari. Berdasarkan filosofi tanaman peneduh adalah sebagai pengontrol sinar matahari, antara lain: penahan radiasi, pengatur temperatur udara, pengatur kelembaban udara dan pengurang penguapan.



Gambar 2.8 Pemanfaatan Vegetasi

(Sumber : Ilmu Lingkungan)

B. Sebagai Pengarah, Panahan dan Pemecah Angin

Berdasarkan filosofi gerakan dan kecepatan angin, maka perlu memperhatikan ketentuan mengenai perletakan dan pemilihan jenis tanaman pada suatu rancangan lansekap kawasan didaerah yang terbuka yang berfungsi sebagai pemecah angin.

Sehubungan dengan pemanfaatan vegetasi yang mungkin dikembangkan pada site (sebagai peneduh, pengarah dll), tentunya masing-masing fungsi tersebut mempunyai beberapa kriteria lokasi serta persyaratan jenis tanaman yang mungkin untuk dikembangkan. Untuk kriteria lokasi masing-masing fungsi vegetasi serta persyaratan tanaman yang sesuai dikembangkan untuk masing-masing fungsi tanaman yang telah dikemukakan tersebut secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

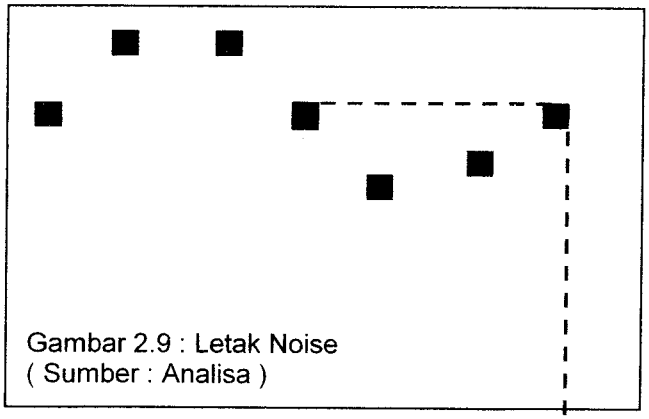
NO	FUNGSI TANAMAN	KRITERIA LOKASI	PERSYARATAN TANAMAN
I	PENEDUH	• Jalur pejalan kaki • Taman Lingkungan • Plaza	• Tanaman berbentuk pohon dengan tinggi percabagan 2m dari permukaan tanah • Bentuk percabangan tidak merunduk dan tidak mudah patah • Bermasa daun padat • Perakaran tidak merusak
2	PENGARAH, PENAHAN DAN PEMECAH ANGIN	• Kawasan atau lansekap yang terbuka	• Tanaman yang digunakan berupa pohon atau perdu • Ketinggian tanaman beragam
3	PEMBATAS, PENGARAH DAN PEMBENTUK PANDANGAN	• Kawasan yang kurang baik pemandangannya • Jalan yang membelok • Jalan yang lurus (membosankan)	Untuk kawasan yang kurang baik pemandangannya : • Tanaman yang mempunyai ketinggian di atas 3m • Bermasa daun padat • Tidak banyak percabangan • Perletakan tanaman berkelompok dan berjarak rapat Untuk badan jalan yang berkelok : • Tanaman dapat berbentuk pohon atau perdu • Percabangan pohon tidak menutupi pandangan • Diletakkan mengikuti garis kelokan jalan

			• Dapat menggunakan tanah yang berbunga sebagai belokan Untuk mengurangi rasa bosan karena jalur jalan yang lurus dan panjang: • Tanaman dapat berbetuk pohon atau perdu • Sistem perletakan bervariasi dan pada tempat yang mempunyai pandangan yang indah dapat menggunakan tanaman yang berukuran lebih rendah
4	PENYERAP POLUSI DAN KEBISINGAN	• Tepi jalan yang berlalu lintas kendaraan bermotor	• Tanaman bermasa daun lebat dan permukaan daun lebar • Ketinggia tanaman bervariasi • Tanaman berbentuk pohon atau perdu / semak
5	PEREDAM SINAR LAMPU	• Tepi jalan • Median jalan • Di sekitar kawasan yang menggunakan sinar lampu yang relatif kuat (silau)	• Tanaman berbentuk perdu • Ketinggian tanaman 1 – 1,5m • Percabangan rendah serta dekat deangan permukaan tanah • Perletakan tanaman dengan jarak tanam sebesar 0,5m, ditanam berkelompok dengan bersilangan dan berbaris pada kawasan yang bersangkutan • Bermasa daun padat
6	KONSERVASI	• Sempadan sungai • Sempadan danau • Sempadan pantai • Kawasan dengan kemiringan lahan curam	Pemilihan jenis tanaman dengan jenis yang mempunyai perakaran yang dapat menahan erosi tanah, antara lain : • Tanaman penutup permukaan tanah • Tanaman dengan perakaran serabut • Tanaman pohon yang dapat melindungi dan menyuburkan tanah

Tabel 1 ; Persyaratan Jenis tanaman

(Sumber :Dirjen Bina Marga, Jakarta 1992)

C. Noise

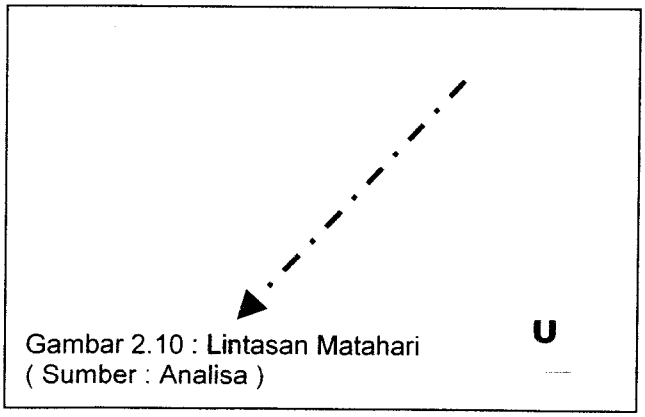


Gambar 2.9 : Letak Noise
(Sumber : Analisa)

Kebisingan berasal dari suara kendaraan bermotor yang melintasi jalan utama. Kebisingan ini relatif tidak menjadi permasalahan yang berarti, dikarenakan oleh posisi site lebih rendah dari jalan sehingga suara dari kendaraan bermotor relatif tidak terdengar. Namun demikian untuk menghindari kebisingan seminimal mungkin harus dibuat filter kebisingan, penanaman pohon di sekitar area kebisingan (tepi jalan).



D. Lintasan Matahari



Gambar 2.10 : Lintasan Matahari
(Sumber : Analisa)

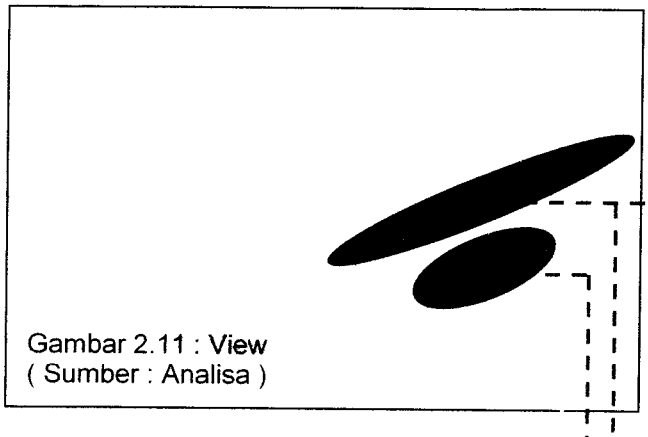
Lintasan matahari pada tapak biasanya bergeser 15° perjam. Arah terbit matahari sedikit bergeser ke arah timur laut dan terbenam di arah barat daya.

Tanggapan :

- Dilakukan filter sinar matahari sore dengan memperbanyak pohon di sebelah barat bangunan.
- Diusahakan ruang aktifitas kafe menghadap arah barat untuk mendapatkan view sunset sebagai bagian daya tarik kafe.
- Perbanyak pohon dan bukaan pada bangunan untuk meminimalisasi udara panas pada siang hari.

E. View

Untuk mendapatkan view yang baik, maka orientasi bangunan lebih utama megarah pada area yang mempunyai panorama alam yang menarik, dan dapat tercipta suasana dan pengalaman yang bersifat visual. Orientasi semaksimal mungkin ke arah view yang bagus untuk kemudian dimasukkan kedalam ruang-ruang kafe. Untuk itu perlu dipikirkan tentang bidang-bidang bukaan dan daerah bangunan terhadap view yang merupakan kondisi visual sekitar site.



Gambar 2.11 : View
(Sumber : Analisa)

View-view yang menarik semuanya mengarah ke pantai



Foto 10 :View arah Hotel Senggigi Beach
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Foto 11 : View arah
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- View ke arah kawasan hotel sangat menarik untuk dinikmati dengan latar belakang perbukitan yang ada di sekitar kawasan.



Foto 12 : Pantai
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Ombak yang menghantam karang menimbulkan percikan, menjadi daya tarik tersendiri bagi site dan semakin memperkuat kesan alami yang ingin ditampilkan pada konsep perancangan.



Foto 13 : Sunset denga Latar Belakang G. Agung
(Sumber : Dokumen Pribadi

- Menikmati sunset dengan latar belakang Gunung Agung Bali merupakan pengalaman tersendiri bagi wisatawan ketika berkunjung ke pantai Senggigi

F. Iklim, Topografi, Oceanografi

Iklim di kawasan pantai Senggigi termasuk iklim tropis, yang banyak dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan Oktober-April, dan musim kemarau berkisar antara bulan Mei-September.

- Kelembaban minimum 72% dan kalembaban maksimum 91%
- Tempertur 23°C-31°C
- Curah hujan 150-175mm/tahun

Kondisi udara di daerah pantai Senggigi banyak dipengaruhi oleh angin laut. Angin bertiup laut ke darat pada siang hari, dan sebaliknya dari darat ke laut pada malam hari.

- Pantai Senggigi mempunyai kondisi tepian pantai yang relatif datar dan berpasir putih dengan kedalaman 1 - 3 m pada batas 20 m.
- Kedalaman 20 m berjarak 40 m dari garis pantai. Pasang surut pantai mencapai 3 m.
- Arah arus antara bulan Desember-April bergerak dari arah utara dengan kecepatan 0,75 m/dt. Sedangkan pada bulan Juni-September bergerak ke arah selatan dengan kecepatan rata-rata 0,40 m/dt. Gelombang terjadi sepanjang musim rata-rata 1 m.
- Selain itu, pantai Senggigi dikelilingi oleh perbukitan. Daerah perbukitan mempunyai kontur yang yang bervariasi, kandisi ini dipadukan dengan lahan perkebunan kelapa.



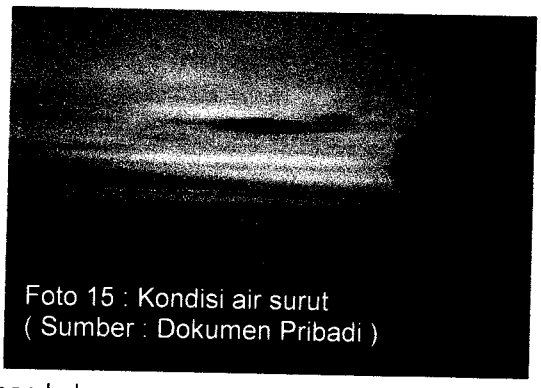


Foto 15 : Kondisi air surut
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2.6 TATA RUANG DALAM

2.6.1 Pelaku dan Aktivitas

Pelaku Aktivitas atau kegiatan yang ada pada Kafe Resort dibedakan atas 4 golongan, yaitu :

1. **Tamu Kafe Resort,** yaitu setiap orang yang mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

   Aktifitas tamu Kafe Resort, meliputi :

   - Berekreasi (menikmati musik, jalan-jalan, berburu foto, menikmati suasana kafe, menikmati pemandangan yang ada dan lain-lain).
   - Beristirahat (makan-minum di kafe dan restoran. Duduk-duduk, bersantai, menikmati fasilitas sauana dan lain-lain).
   - Berolah raga (tennis, renang, fitness)
   - Melakukan perawatan tubuh (fasilitas spa).

2. **Pengelola**, yaitu orang-orang yang mengelola atau menangani manajemen Kafe Resort yang ada. Pengelola terdiri dari Staff Administarasi dan Manager.

   Aktivitas Pengelola, meliputi :

   - Menangani administrasi.
   - Menyalur pembagian kerja karyawan.
   - Mengatur fungsi fasilitas-fasilitas yang ada.
   - Memberikan informasi tentang obyek wisata yang bersangkutan dan lain-lain.

3. **Pelayan Tamu**, yaitu pekerja yang berhubungan langsung dengan pengunjung.

   Aktivitas Pelayan Tamu, meliputi :

   - Membersihkan unit-unit fasilitas Kafe Resort.
   - Menangani penyediaan makan-minum sampai rekreasi.
   - Menerima tamu yang datang.
   - Melayani segala kebutuhan pengunjung yang berhubungan dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan lain-lain.

4. **Karyawan**, yakni pekerja pada Kafe Resort yang tidak berhubungan langsung dengan pengunjung.

   Aktivitas karyawan, meliputi :

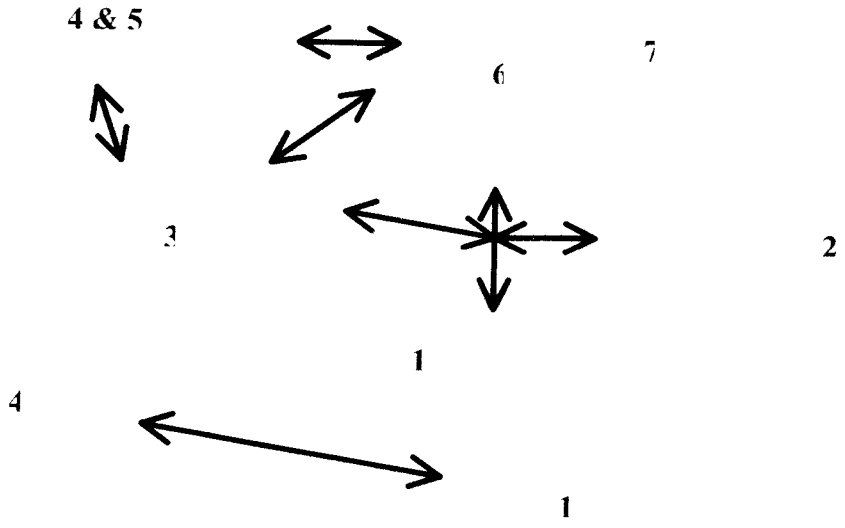
   - Menjaga dan membersihkan fasilitas.
   - Mengganti dan memperbaiki kerurakan-kerusakan.
   - Menangani masalah penyediaan makan dan minum dan perlengkapan lainnya dan lain-lain.

Dari 4 jenis pelaku kegiatan, maka fasilitas Kafe Resort dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

1. **Fasilitas Kafe** (kegiatan makan-minum, menikmati musik, rekreasi), terdiri dari : Entarance, Kafe In-door, Kafe Out-door dan Night Club.
2. **Fasilitas Olahraga** (kegiatan olahraga dan health Club),terdiri dari : Ruang Fitness, Ruang Aerobic, Ruang Sauna Pria, Ruang Sauna Wanita, Kolam Renang dan Lapangan Tenis.
3. **Kantor Pengelola** (bagian pengelola).
4. **Fasilitas Pendukung** lainnya (kegiatan rapat, seminar, poliklinik dan sarana pendukung lainnya).
5. **Parkir** (parkir pengunjung dan karyawan).

2.6.2 Hubungan Ruang

Hubungan antar ruang secara umum dapat dilihat pada diagram berikut:

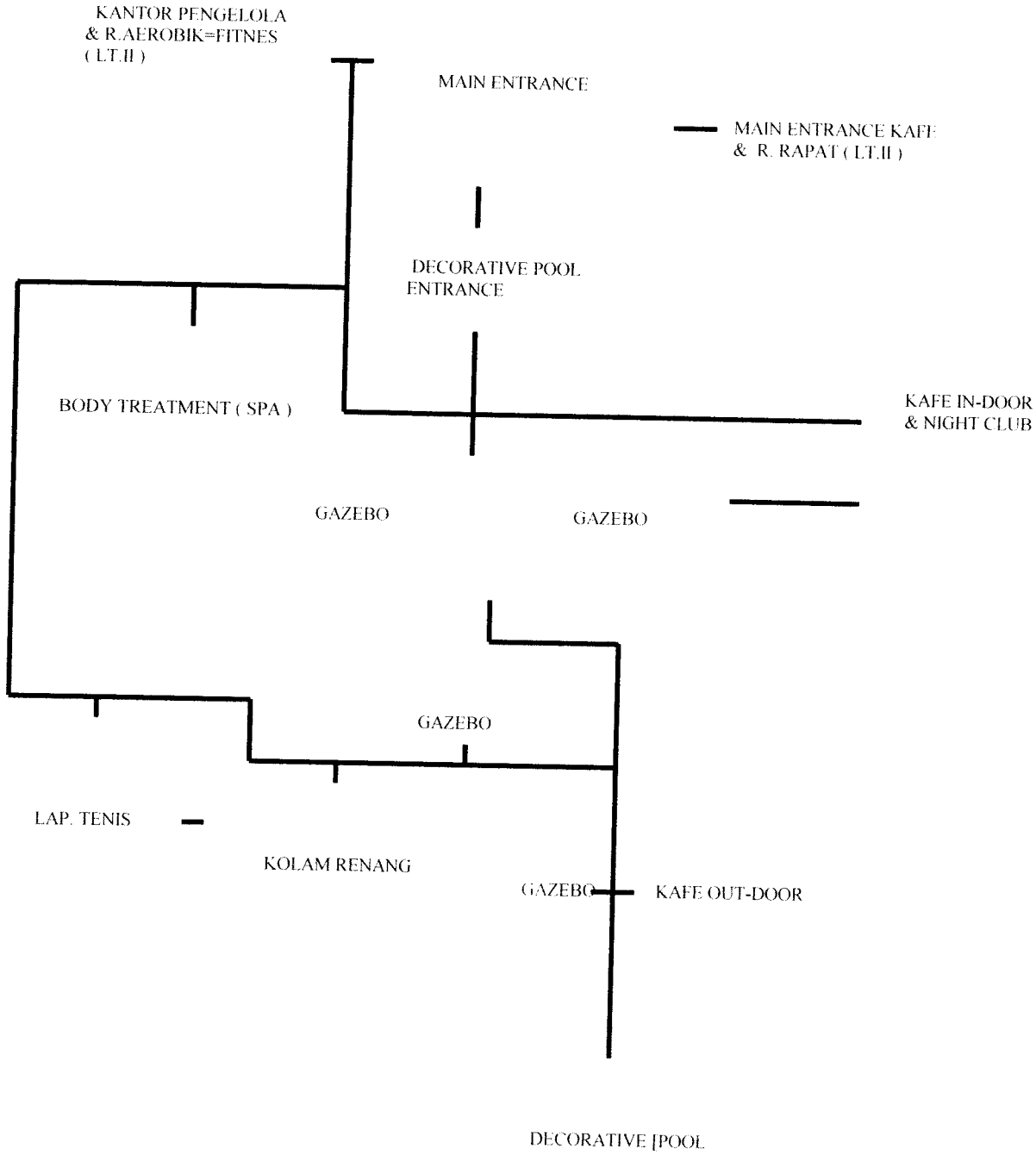


Keterangan:

1. Kafe Out-Door (publik, semi publik, privat)
2. Kafe In-Door (publik, semi publik, privat)
3. Body Treatment (publik, privat)
4. Fasilitas Olah Raga (publik)
5. Kantor (publik, semi publik)
6. Main Entarance (publik)
7. Ruang Rapat Lt.II (publik, semi publik, privat)

2.6.3 Organisasi Ruang

Organisasi Ruang mengacu pada pengelompokan ruang dan hubungan ruang, sehingga organisasi ruang adalah sebagai berikut :



2.6.4 Pendekatan Besaran Ruang

Pendekatan besaran ruang pada pembahasan ini berdasar pada standart-standart yang ada dan berdasar pada asumsi-asumsi. Sedangkan macam ruang yang ada pada Kafe Resort ini mengacu pada fasilitas pendukung dari resort dan macam kebutuhan ruang dari Kafe Resort.

Pendekatan Besaran Ruang pada Kafe Resort di uraikan seperti pada tabel di bawah ini (asumsi pengunjung 100 orang) :

KEBUTUHAN RUANG	STANDART	BESARAN (m^2)	LUASAN (m^2)
FASILITAS KAFE			
1. ENTERANCE			
• Hall		10 x 10	100
• Lobby (informasi)		5 x 5	25
• Small Lobby Bar/Musis Pavviliun		6 x 5	30
• Decorative Pool		10 x 5	150
2. KAFE IN-DOOR			
• R. Makan dan Minum Ringan	1,33 m^2/org	1,33 x 100 org + 60%	212,8
• R. Makan Restoran	1,33 m^2/org	1,33 x 100 org + 60%	212,8
• Kitchen Bar	1,8 – 3,0 m^2	4 x 3	12
• Salad Bar	1,33 m^2/org	1,33 x 10 org	13,3
• Lavatory	2,25 m^2/Km/Wc	2,25 x 4 Km/Wc	9
• Kasir		3 x 3	9
• Decorative Pool		10 x 15	150
• Bilyard		10 x 12	120
• Gudang		10 x 5	50
3. KAFE OUT-DOOR			
• R. Makan dan Minum Ringan	1,33 m^2/org	1,33 x 100 org + 60%	212,8
• R. Makan Restoran	1,33 m^2/org	1,33 x 100 org + 60%	212,8
• Kitchen Bar	1,8 – 3,0 m^2	4 x 3	12
• Salad Bar	1,33 m^2/org	1,33 x 10 org	13,3
• Lavatory	2,25 m^2/Km/Wc	2,25 x 4 Km/Wc	9
• Kasir		3 x 3	9
• Decorative Pool		10 x 15	150
• Bilyard		10 x 12	120
• Gudang		10 x 5	50
4. NIGHT CLUB			
• R. Makan dan Minum Ringan	1,33 m^2/org	1,33 x 100 org + 60%	212,8
• Stage		6 x 4	24
• Kitchen Bar	1,8 – 3,0 m^2	4 x 3	12
• Salad Bar	1,33 m^2/org	1,33 x 10 org	13,3
• Lavatory	2,25 m^2/Km/Wc	2,25 x 4 Km/Wc	9
• Kasir		3 x 3	9
• R. tata Lampu + Suara		10 x 5	150
• Dance Floor		6 x 6	36

• Gudang		10 x5	150
			JLH 2298,9
FASILITAS OLAHRAGA			
1. RUANG FITNESS			
• R. Latihan		10 x 20	200
• R. Ganti		5 x 6	30
• Locker		5 x 7,5	37,5
2. RUANG AEROBIC			
• R. Latihan			
• R. Ganti		10 x 20	200
• Locker		5 x 6	30
3. RUANG SAUNA PRIA (30 org)		5 x 7,5	37,5
• R. Sauna			
• R. Udara Bersih	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Pijat	> 0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Pendingin	6,0 – 8,0 m²/org	8 x 3	24
• R. Steam Shower	1,5 m²/org	1,5 x 30 org	45
• R. Herbal Bath	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Jaccusi Air DIngin	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Jacussi Air Panas	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• Lobby, Km/Wc, Koridor	0,5 m²/org	1,5 x 30 org	15
• R. Berangin-angin Bangku	21 – 35 m²/org	7 x 5	35
• Kamar Ganti	1,5 m²/org	1,5 x 30 org	45
• R. Istirahat	1 m²/org	1 x 30 org	30
4. RUANG SAUNA WANITA	0,6 m²/org	0,6 x 30 org	18
(30 org)			
• R. Sauna			
• R. Udara Bersih	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Pijat	> 0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Pendingin	6,0 – 8,0 m²/org	8 x 3	24
• R. Steam Shower	1,5 m²/org	1,5 x 30 org	45
• R. Herbal Bath	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Jaccusi Air DIngin	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Jacussi Air Panas	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• Lobby, Km/Wc, Koridor	0,5 m²/org	0,5 x 30 org	15
• R. Berangin-angin Bangku	21 – 35 m²/org	7 x 5	35
• Kamar Ganti	1,5 m²/org	1,5 x 30 org	45
• R. Istirahat	1 m²/org	1 x 30 org	30
5. KOLAM RENANG	0,6 m²/org	0,6 x 30 org	18
• Kolam			
• R. Ganti	•6 m²/org	6 x 30org	180
• Locker	1 m²/org	1 x 10 org	10
• Bilik-Bilik		5 x 7,5	37,5
• Pancuran Pria dan Wanita	1,5 x 1,2 m²	1,5 x 1,2 x 10 org	18
2. LAPANGAN TENIS	5,8 x 0,8 m²	5,8 x 0,8 x 10 org	46,4
	108 m²	108 x 2 unit	216
KANTOR PENGELOLA			**JLH 1596,9**
• R. Administrasi			
• R. Manager + Sekretaris	9 – 18 m²	4 x 4	16
• R. Karyawan	9 – 18 m²	5 x 6	30
• R. Rapat	9 – 18 m²	8 x 10	80
• R. receptionist	1,5 – 2,0 m²/org	2 x 12 org	24
• R. Arsip	1,3 m²/org	2,5 x 6	15
• Dapur (kerja berdampingan)	1,8 m²/org	1,3 x 10 lemari	13
• Lavatory	9 – 18 m²	1,8 x 6 org	10,8
	2,25 m²/Km/Wc	2,25 x 4 Km/Wc	9
FASILITAS PENDUKUNG			**JLH 227,8**

• R. Serba Guna	0,9 m²/org	0,9 x 500 org + 20%	540
• R. Rapat Kecil	0,7 – 0,9 m²/org	0,9 x 12 org + 20%	12,96
• R. Rapat Sedang	0,7 – 0,9 m²/org	0,9 x 20 org + 20%	21,6
• R. Lobby + Hall Utama		10 x15	150
• Decorative Pool Entrance		10 x 15	150
• Lavatory	2,25 m²/Km/Wc	2,25 x 4 Km/Wc	9
• R. Mesin		6 x 12	60
• R. Poliklinik		6 x 6	36
			JLH 979,56
AREA PARKIR			
1. PARKIR PENGUNJUNG (100 org)			
• Mobil	15 m²/mobil	15 x 100 x 70%	1050
• Motor	1 m²/motor	1 x 100 x 30%	30
• Bus Pariwisata	28 m²/bus	28 x 3	84
2. PARKIR KARYAWAN (50 org)			
• Mobil	15 m²/mobil	15 x 50 x 30%	225
• Motor	1 m²/motor	1 x 50 x 70%	35
			JLH 1424
		TOTAL (tidak termasuk parkir)	**5103,16**

Tabel 2 : Besaran Ruang

BAGIAN TIGA

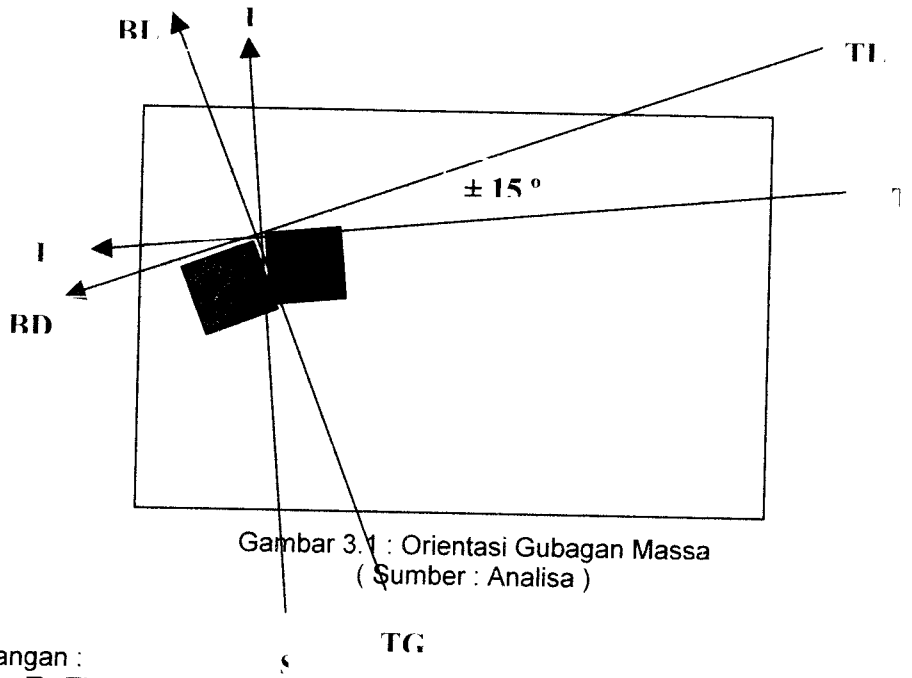
GAGASAN PENAMPILAN DAN KERUANGAN

3.1 GAGASAN UMUM

3.1.1 Orientasi Gubahan Massa

Penataan unit-unit massa bangunan pada Kafe Resort ini berdasarkan orientasi sinar matahari,dimana orientasi tersebut dibagi dua, yaitu :

1. Orientasi matahari secara umum (timur-barat).
2. Orientasi matahari secara khusus yaitu mengikuti orientasi yang ada pada site (timur laut-barat daya).



Gambar 3.1 : Orientasi Gubagan Massa
(Sumber : Analisa)

Keterangan :

T : Timur	TL : Timur-Laut
B : Barat	BD : Barat-Daya
S : Selatan	BL : Barat-Laut
U : Utara	TG : Tenggara

Orientasi massa-massa juga diilhami dari orientasi Taman narmada yang cenderung mengarah ke bagian timur pulau Lombok, dimana terdapat gunung Rinjani. Keberadaan Taman Narmada sendiri adalah sebagai miniatur dari telaga segara anak yang ada di gunung Rinjani yang digunakan sebagai tempat melaksanakan upacara keagamaan umat Hindu.

Hal ini dikarenakan oleh adanya kepercayaan agama Hindu yang menganggap gunung sebagai suatu yang sakral, sehingga bangunan-bangunan masyarakat Hindu yang ada di Lombok mengarah timur.

3.1.2 Ekplorasi Sumbu Vertikal dan Horizontal Taman Narmada Terhadap Pola Rancangan Tata Ruang Luar

Pola Rancangan tata ruang luar pada Taman narmada terbagi atas dua sumbu, yaitu :

1. **Sumbu Vertikal,** adanya tangga-tangga yang menghubungkan gunung (sakral) *adanya pura pada kontur tertinggi* dengan laut (kotor) *adanya kolam air pada kontur terendah*, dimana aktivitas manusia berada diantara keduanya (bersantai, berekreasi, beristirahat dll).
2. **Sumbu Horizontal,** ditandai dengan adanya kontur-kontur, vegetasi yang sejajar dengan kontur, serta adanya kolam air.

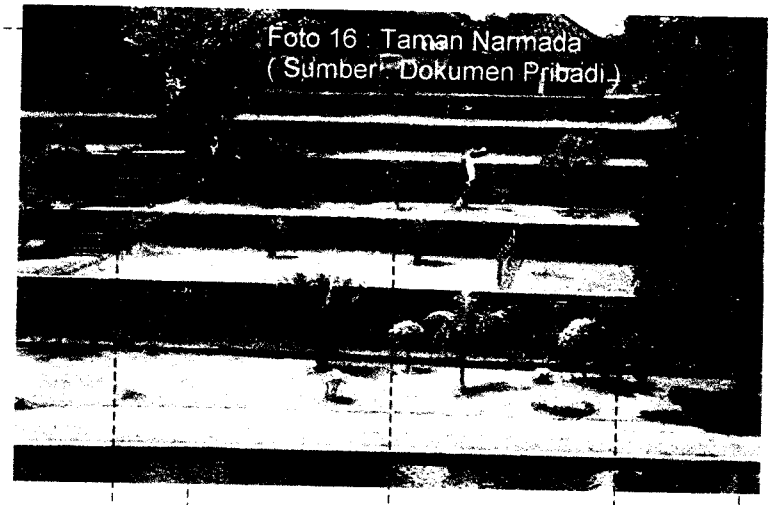
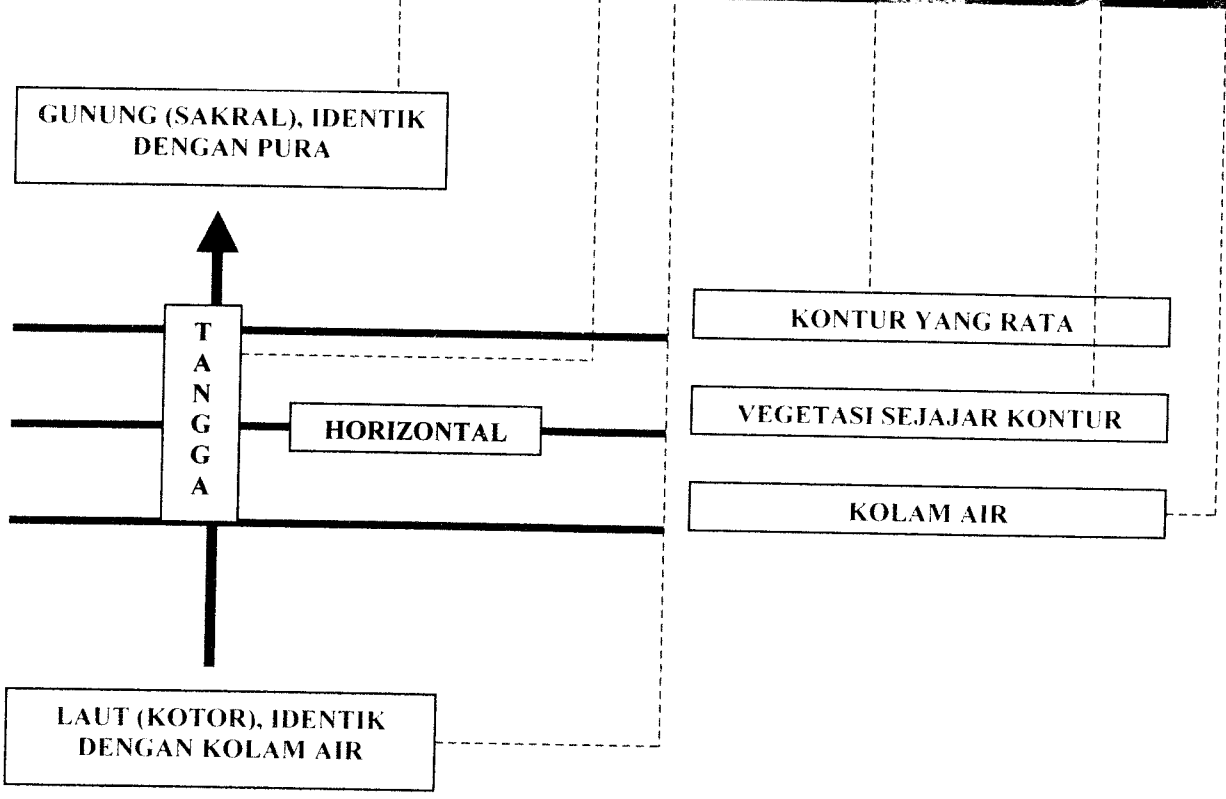


Foto 16 : Taman Narmada
(Sumber : Dokumen Pribadi)



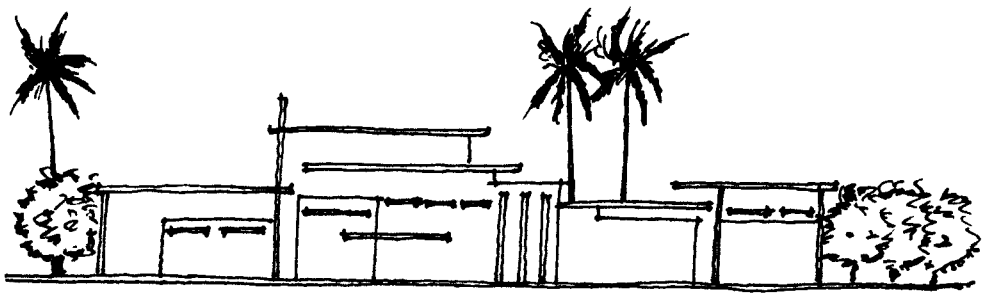
Pola-pola tersebut menjadi dasar penataan ruang luar Kafe resort, yang dipadukan dengan kondisi site yang ada untuk mendapatkan kondisi lingkungan Kafe resort yang benar-benar alami seperti yang dinginkan para wisatawan.

3.1.3 Ekplorasi Sumbu Vertikal dan Horizontal Taman Narmada Terhadap Penampilan dan Keruangan

Penampilan bangunan mengikuti konsep selaras dengan lingkungan, dimana bentukan-bentukan tampak dilhami dari bidang vertilakal dan horizontal pada Taman Narmada dengan sedikit dimodifikasi pada bagian-bagian tertentu dengan tetap mengikuti pola-pola tampak dari bangunan modern.

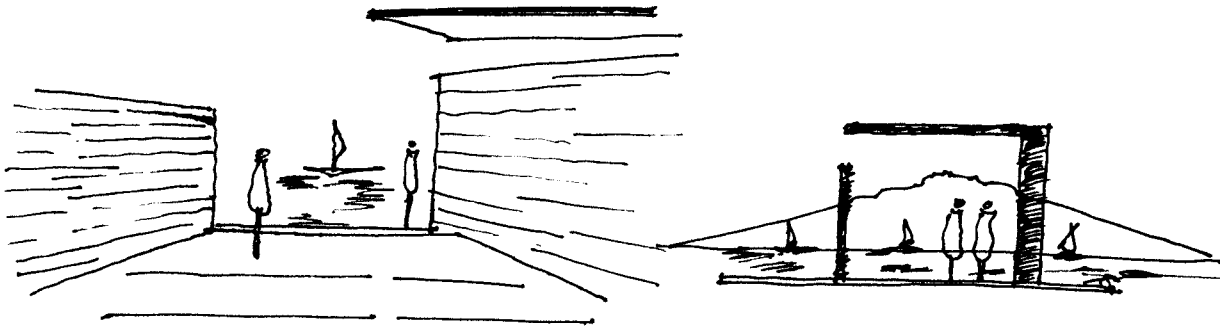
Perletakan bangunan disesuaikan dengan ketinggian kontur, dengan harapan agar pengunjung pada tiap unit bangunan dapat bergerak leluasa menikmati pemandangan yang ada di sekitar site, serta untuk menjaga kondisi kontur agar tetap alami.

- Permainan bidang-bidang panjang yang disusun menjadi dinding dan atap sebagai perwakilan dari sumbu vertikal dan horizontal dengan permainan tinggi rendah dinding dan atap diharapkan mampu mempertegas keberadaan Kafe Resort sebagai bagian dari hasil Eksplorasi Taman Narmada.



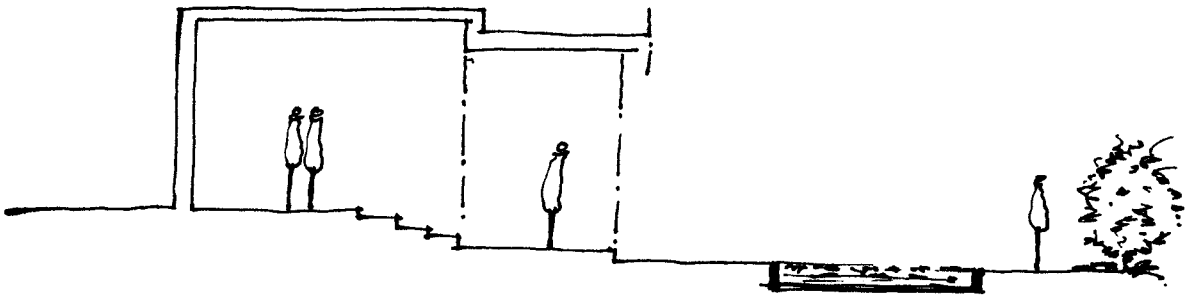
Gambar 3.2 : Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

- Permainan dinding dan atap dibuat sedemikian rupa sehingga menghadirkan celah-celah seakan-akan membingkai pemandangan indah disekelilingnya



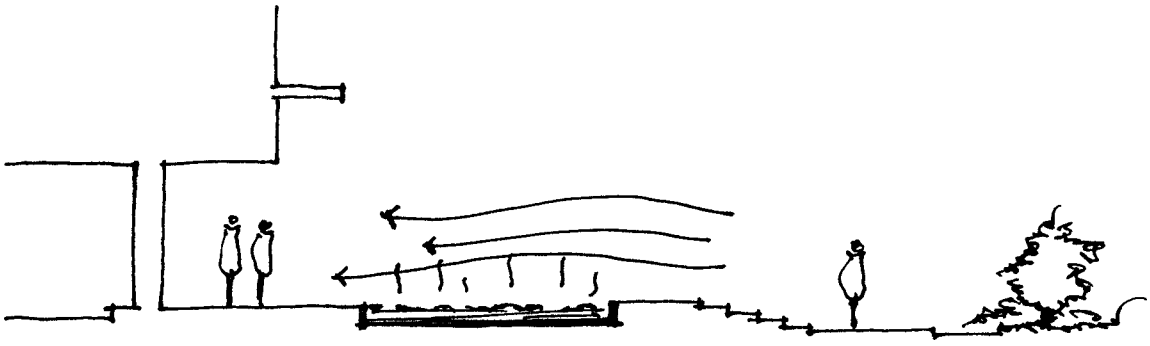
Gambar 3.3 : Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

- Permaianan ketinggian lantai menghadirkan perubahan ruang-ruang transisi secara maya.



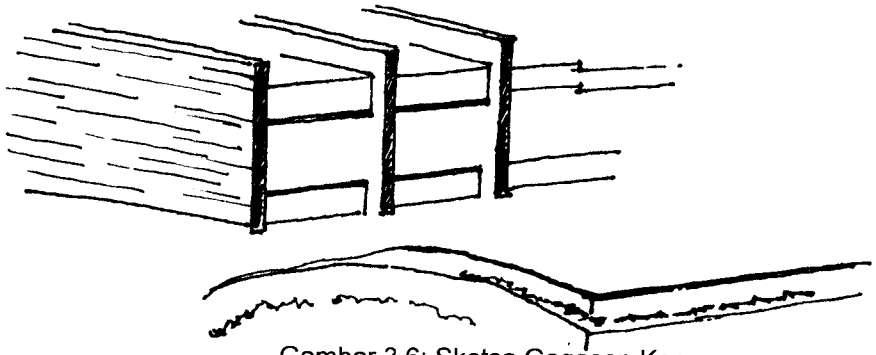
Gambar 3.4 : Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

- Keberadaan unsur air selain sebagai ekplorasi unsur horizontal Taman Narmada juga sebagai media penyejuk dan pelunak ruangan yang terlihat masif.



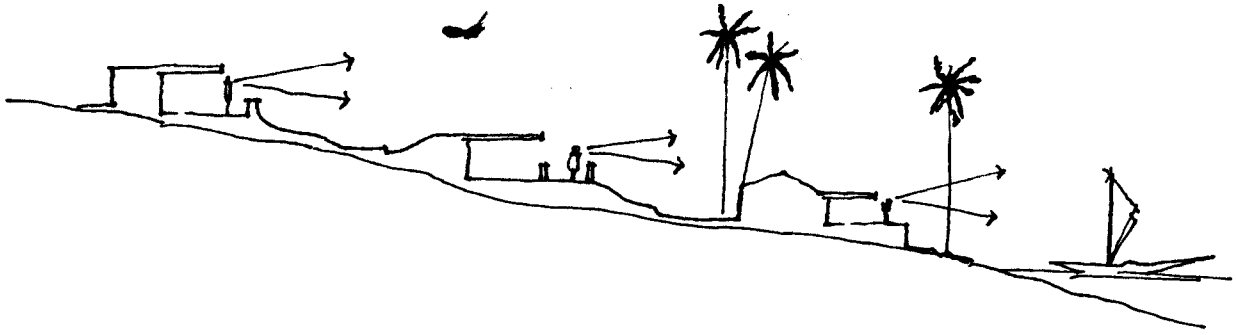
Gambar 3.5: Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

- Penggunaan bahan bangunan yang berasal dari bahan alam dapat menghadirkan suasana yang benar-benar menyatu dengan alam.



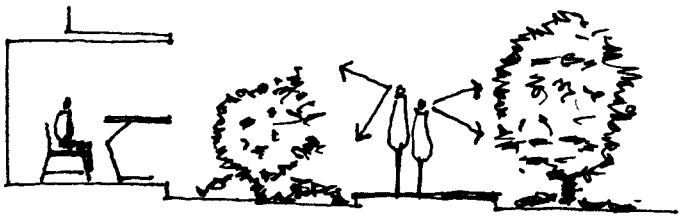
Gambar 3.6: Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

- Perletakan bangunan disesuaikan dengan ketinggian kontur, dengan harapan agar pengunjung pada tiap unit bangunan dapat bergerak leluasa menikmati pemandangan yang ada di sekitar site serta untuk menjaga kondisi kontur agar tetap alami.



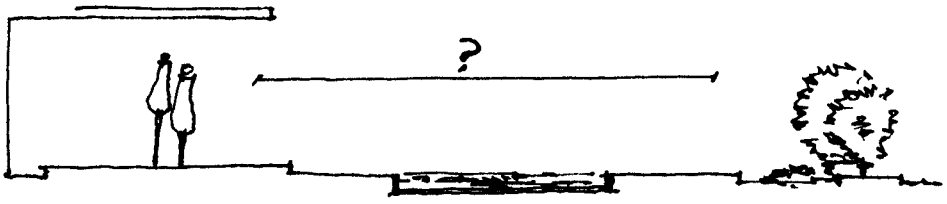
Gambar 3.7: Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

- *Akustik Ruang* : pemanfaatan Vegetasi, kontur serta sekat-sekat dinding sebagai bagian dari akustik ruang untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan suasana tenang dan santai.



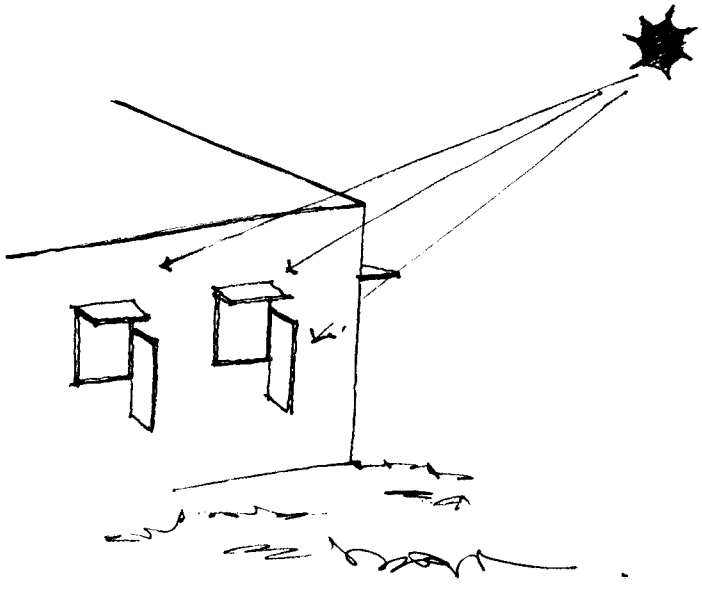
Gambar 3.8: Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

- *Besaran Ruang* : Besaran Ruang ditentukan oleh dimensi dan kegiatan-kegiatan yang memerlukan aktivitas sesuai dengan fungsinnya, misalnya ruang-ruang in-door yang luasannya tidak pasti, karena dibatasi oleh elemen-elemen alam, seperti vegetasi, kolam air dan lain-lain.



Gambar 3.9: Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

- Pencahayaan Ruang : Pencahayaan ke dalam ruangan diolah secara optimal dengan permainan sirip dan shading serta permainan dinding dan atap.

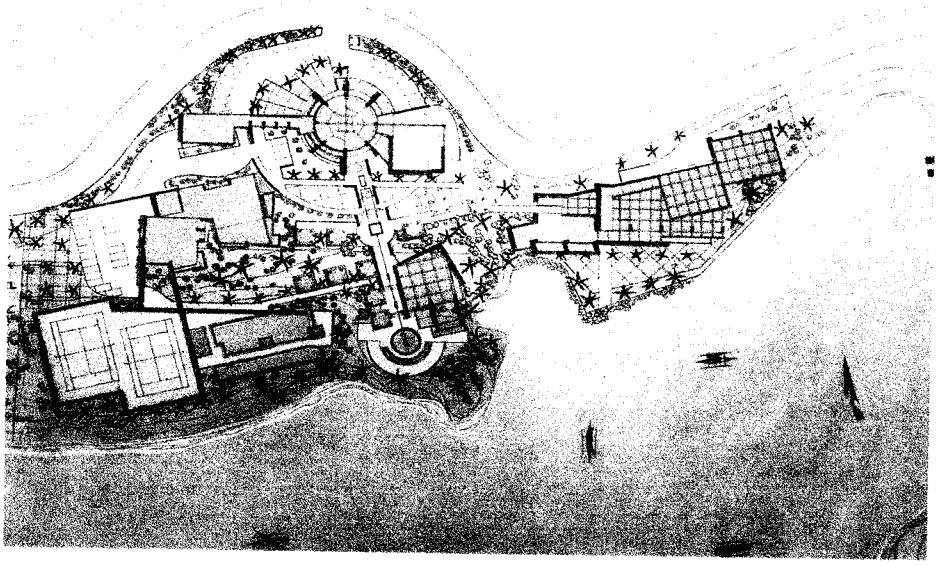


Gambar 3.10: Sketsa Gagasan Konsep
(Sumber : Analisa)

BAGIAN EMPAT
PENGEMBANGAN DESAIN

Pengembangan Desain merupakan tahapan akhir untuk memberikan gambaran tentang proses perencanaan dan perancanagn dari awal hingga akhir.

4.1 SITUASI



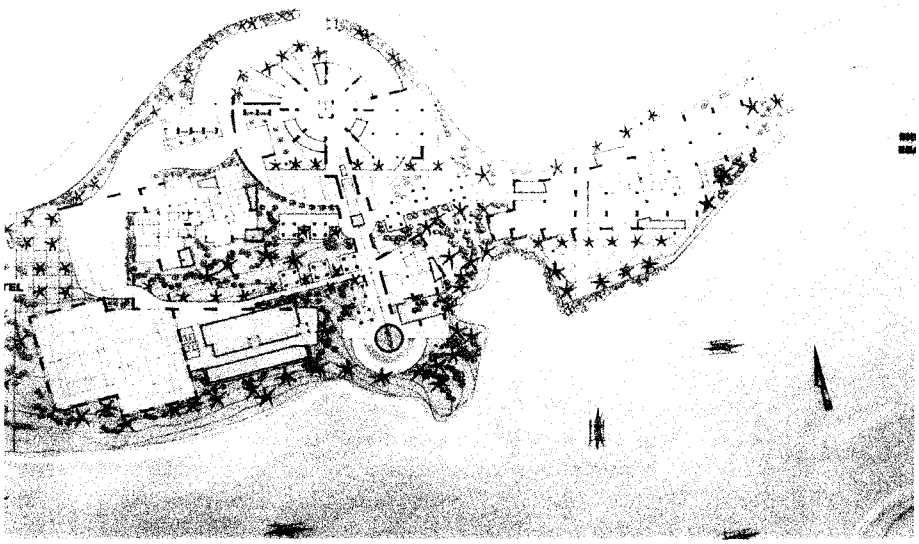
Gambar 4.1 : Situasi

Kondisi site yang mengikuti garis pantai serta di batasi oleh jalan menghasilkan bentukan site yang tidak teratur. Hal ini mendukung konsep Kafe Resort, dimana perletakan massa-massa bangunan mengikuti bentukan site, sehingga menghasilkan satu kesatuan antar massa bangunan dengan lingkungan sekitarnya dengan kata lain kesan menyatu dengan alam akan tercapai sepenuhnya. Ditambah dengan keberadaan vegetasi-vegetasi asli yang sedapat mungkin dipertahankan semakin memperkuat arti dari Resort pada Kafe Resort itu sendiri, dimana alam benar-benar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Dengan perletakan massa-massa bangunan dan bentukan-bentukan massa yang tidak teratur diharapkan mampu menghadirkan view –view yang menarik yang ada di sekitar site dengan orientasi utama yaitu menghadap laut dan menghadap kawasan hotel.

Sedangkan pengambilan warna dari building envelope dalam hal ini baik elemen dinding, atap, lantai maupun elemen lainnya lebih dominan menggunakan warna-warna natural dengan harapan keberadaan massa-massa pada site tidak menimbulkan kesan kontras tetapi sebaliknya mampu selaras dengan warna-warna yang ada di lingkungan sekitarnya.

4.2 SITE PLAN



Gambar 4.2 : Site Plan

4.2.1 Tata Tapak

Tata Tapak direncanakan sesuai dengan konsep perencanaan, yaitu dengan transformasi melalui eksplorasi bentuk Taman Narmada yang terkesan menyatu dengan alam ke dalam suatu tampilan bangunan serta penataan lansekap Kafe Resort yang dipadukan dengan lingkungan yang ada. Dengan demikian keberadaan Kafe Resort ini diharapkan mampu memperkenalkan dan melestarikan salah satu peninggalan budaya Bali yang ada di Lombok.

Sedangkan inti dari eksplorasi Taman Narmada yang diangkat adalah penataan ruang transisi baik pada penataan ruang/bangunan maupun penataan lansekapnya.

4.2.2 Spesifikasi Proyek

Luas Site : ± 14.000 m²

Total Luas Ruang : 5103 m² (termasuk sirkulasi)

Open Space : 8897 m² (termasuk area parkir)

4.2.3 Massa Bangunan

Pada Kafe Resort ini terdiri dari empat massa utama ditambah dengan unit kolam renang dan lapangan tennis yang menjadi inti dari bangunan. Adanya pembagian massa yang relatif banyak dengan tujuan untuk mendapatkan ruang-ruang transisi yang lebih banyak, sehingga konsep yang ingin di tampilkan dapat dinikmati pada tiap sudut bangunan maupun pada lansekapnya.

Keempat massa dibedakan sesuai dengan fungsi dan karakter masing-masing, yaitu :

1. Massa A (2 Lantai), berfungsi sebagai Main Entrance, Kantor Pengelola serta sebagian dari sarana pendukung dari Kafe Resort, seperti Ruang Fitness dan Aerobic (Lantai II) dan Ruang Rapat (Lantai II).
2. Massa B (1 Lantai), adalah Kafe Out-Door terdiri dari satu massa utama sebagai pusat pelayanan serta beberapa unit Gazebo sebagai Resto Out-Door tempat aktivitas utama dari pengunjung.
3. Massa C (1 Lantai), terdiri dari dua fungsi utama yaitu Kafe In-Door dan Night Club. Kafe In-Door berada pada bagian selatan massa (menghadap laut), sedangkan Night Club berada pada bagian Utara.
4. Massa D (1 Lantai), adalah bangunan Spa, terdiri dari Spa Pria dan Spa wanita.

Sedangkan unit Kolam Renang dan Lapangan tennis di bangun berdekatan dan berada di bagian barat site.

4.2.4 Bentukan massa

Bentuk massa diambil dari penggabungan dua segi empat atau lebih, yang salah satunya diputar dan menghasilkan bentukan massa yang dinamis. Sedangkan pengambilan segiempat adalah diadopsi dari bentuk penataan bangunan pada Taman Narmada yang secara tidak langsung merupakan dasar dari penataan bangunan Bali.

Pada massa A terdiri dari penggabungan segiempat dan lingkaran, Massa A ini berada pada kontur paling tinggi dari site yang menurut ekplorasi dari Taman Narmada dapat diartikan sebagai

gunung. Gunung menurut kepercayaan masyarakat Bali identik dengan suatu yang sakral dan suatu yang sakral sering dikaitkan dengan tempat peribadatan (Pura). Berdasarkan acuan tersebur maka Massa A dibuat sebagai pusat dari gubahan massa yaitu sebagai Main Entrance, tempat pengunjung pertama kali memasuki area Kafe Resort.

4.2.5 Kontur (Level Ketinggian) dan Lansekap

Tiap massa diletakkan sesuai dengan ketinggian kontur dan pada alur sirkulasi utama penghubung antara massa-massa yang ada, khususnya dari Main Entrance menuju ke Kafe Out_Door dimana dibuat anak tangga mengikuti ketinggian kontur. Pada area ini suasana ruang transisi yang ada pada Taman Narmada dapat di rasakan pada Kafe Resort, dimana adanya permainan kontur, adanya permainan bidang vertikal dan horizontal (elemen air) serta perpaduan antara bangunan, siirkulasi dan vegetasi yang menghasilkan suasana Kafe Resort yang menyatu dengan alam.

4.2.5 Sirkulasi

1. Sirkulasi Pedestrian

Pada Kafe Resort ini menggunakan sirkulasi pedestrian sebagai sirkulasi utama. Hal ini diharapkan agar pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan alam. Disela-sela sirkulasi dibuat semacam ruang terbuka yang berfungsi sebagai ruang transisi, dapat berupa plaza, decorative pool atau sejenisnya, dengan tujuan untuk mengurangi kebosanan pengunjung.

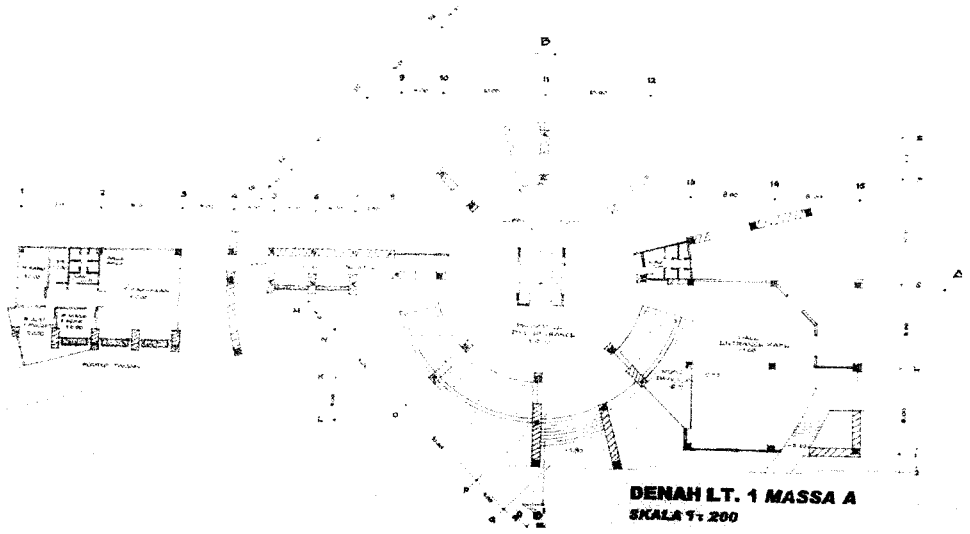
2. Sirkulasi Kendaraan

Untuk sirkulasi kendaraan (parkir) tidak dibuat area khusus, tetapi diletakkan secara terpisah-pisah atau di selipkan pada sisi-sisi bangunan, dengan tujuan agar area parkir tidak menjadi suatu area yang dominan dan monoton, tetapi menjadi suatu area yang berada di tengah alam yang tidak dominan namun secara teknis dapat berfungsi.

Selain itu penempatan area parkir secara terpisah selain untuk memudahkan pengassesan kebangunan yang dituju, juga agar pengunjung dapat menikmati suasana lingkungan Kafe pada saat berkendara.

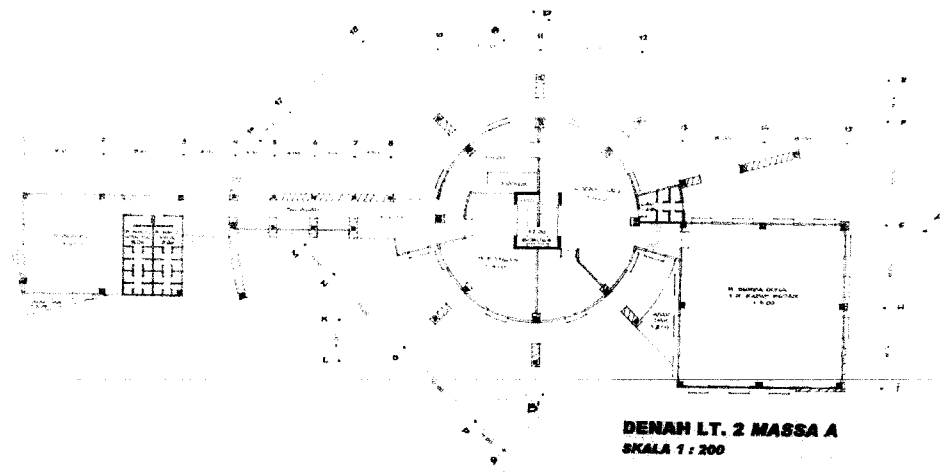
4.3 DENAH

4.3.1 Denah Massa A



Gambar 4.3 : Denah Lantai I Massa A

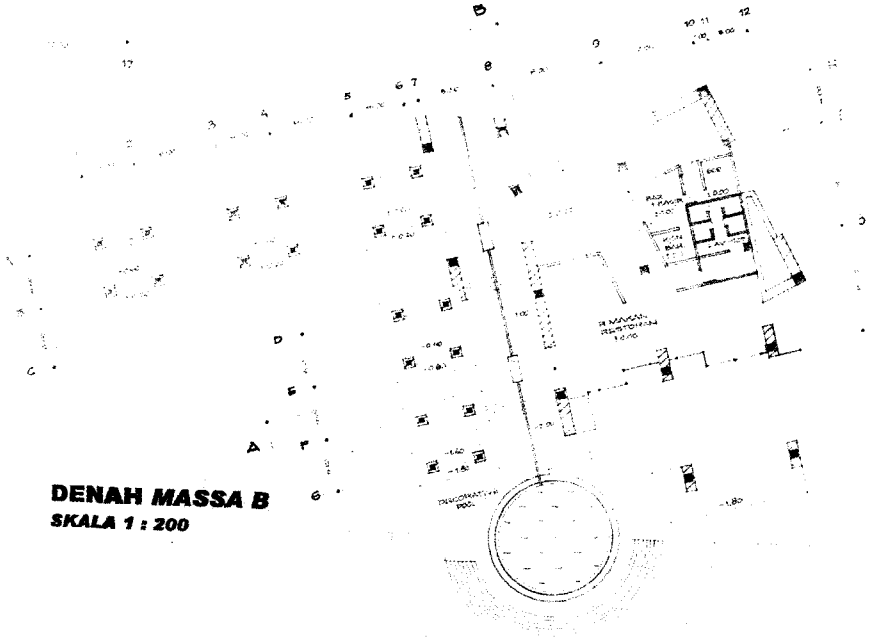
Fungsi Lantai I pada Massa A terdiri dari ; Main Entrance, Kantor pengelola dan Entrance Kafe. Pada Bagian Lingkaran difungsikan sebagai Main Entrance yaitu pusat penerimaan.



Gambar 4.4 : Denah Lantai II Massa A

Fungsi Lantai II pada Massa A terdiri dari ; Ruang Fitnes, Ruang Aerobic, Ruang Rapat Besar dan Ruang Rapat Kecil.

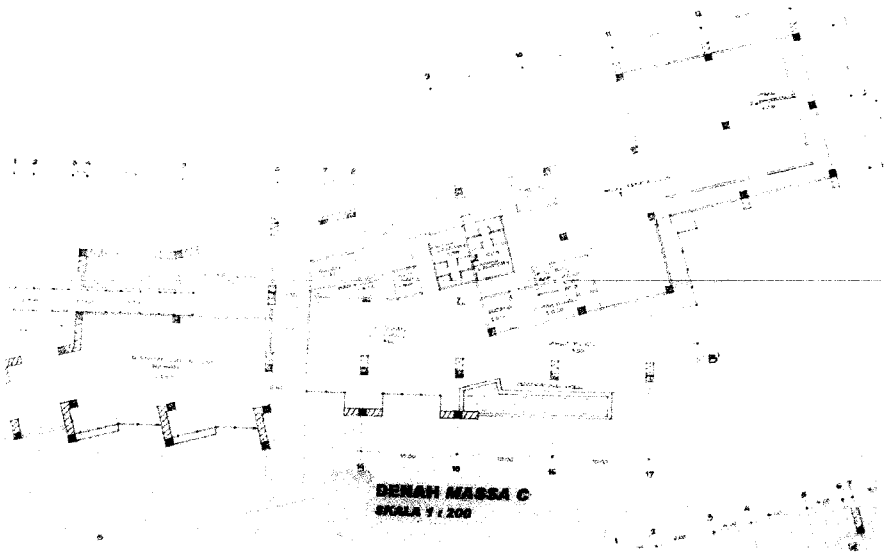
4.3.2 Denah Massa B



Gambar 4.5 : Denah Massa B

Fungsi utama dari Massa B adalah Kafe yang bersifat Out-Door terdiri dari ; Ruang Makan dan Minum terbuka, kitcen Bar, Salad Bar, Ruang resepsionis beserta ruang pendukung lainnya.

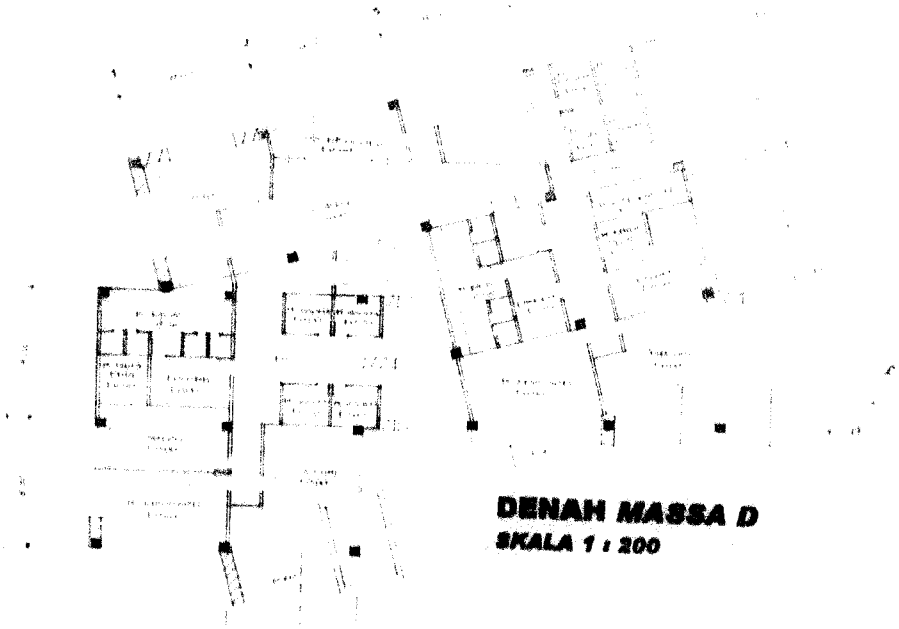
4.3.3 Denah Massa C



Gambar 4.6 : Denah Massa C

Massa C terdiri dari dua fungsi utama, yaitu ; Kafe in-Door dan Night Club. Ruang-ruang yang ada pada Kafe In-Door berupa Ruang Makan dan Minum tertutup, Kitchen Bar, Salat Bar, Ruang Resepsionis beserta ruang pendukung lainnya. Sedangkan ruang-ruang untuk kegiatan Night Club terdiri dari ; ruang Makan dan Minum, Kitchen Bar, Salad Bar, Ruang Resepsionis, Lavatory, Ruang Tata Lampu dan Suara, Dance Floor, stage serta ruang pendukung lainnya.

4.3.4 Denah Massa D



Gambar 4.7 : Denah Massa D

Massa D berfungsi sebagai Sarana Spa Pria dan Wanita. Sedangkan ruang-ruangnya terdiri dari ; Ruang resepsionis, Ruang Steam Shower, Salon, Ruang Sauna, Ruang Ganti dan Lavatory, Ruang Massage. Masing-masing ruangan tersebut dibedakan antara pria dan wanita kecuali pada bagian penerimaan (resepsionis).

4.3.5 Denah Kolam Renang dan Lapangan Tennis.



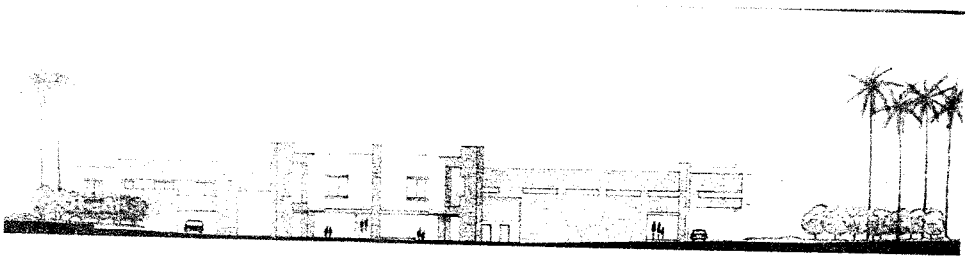
Gambar 4.8 : Denah Kolam Renang dan Lapngan tennis

Fungsi-fungsi yang ada pada Kolam Renang Dan Lapangan Tennis terdiri dari ; Kolam Renang, Ruang Ganti, Lavatory dan mandi bersih, area jemur dan Lapangan Tennis serta fasilitas pendukung lainnya.

4.4 TAMPAK

Konsep Kafe Resort yang diekplorasi dari konsep penataan bentuk/ruang maupun tampilan yang ada pada taman narmada dapat dilihat pada tampak secara keseluruhan. Dimana pada tampak keseluruhan menggunakan elemen vertical dan horizontal merupakan perpaduan antara elemen yang ada pada bangunan dengan elemen lingkungan sekitar. Adanya bukaan-bukaan pada bangunan yang difungsikan sebagai ruang-ruang transisi sebagai ruang fungsi utama sekaligus sebagai media penyatu antara bangunan dengan alam. Dengan tetap mempertahankan kondisi kontur aslinya maka suasana transisi ruang akan semakin terasa.

4.4.1 Tampak Massa A



Gambar 4.9 : Tampak Utara Massa A



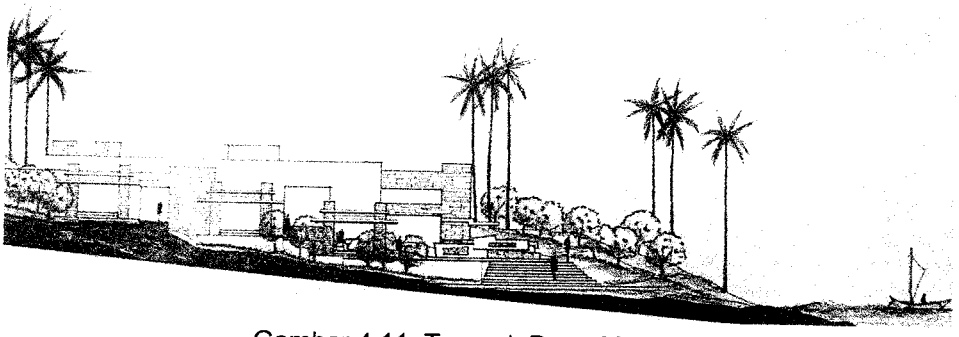
Gambar 4.10 : Tampak Selatan Massa A

Tampak pada Massa A sangat berperan penting dalam menentukan karakteristik dari Kafe Resort ini, dikarenakan oleh Massa A yang difungsikan sebagai entarance utama Kafe. Adanya permainan

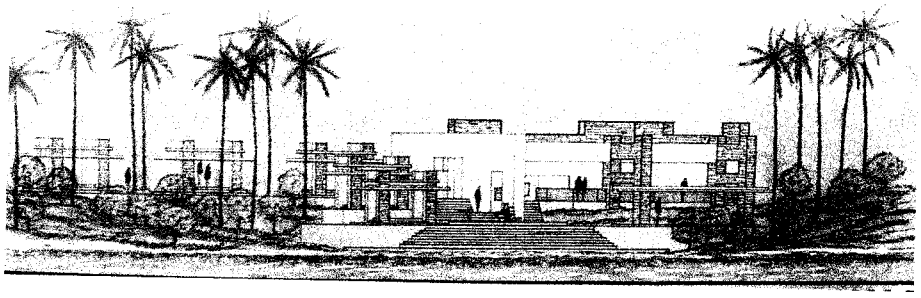
dinding kamuflase dengan ketebalan 80 cm mencirikan sifat kokoh namun tetap selaras dengan alam karena adanya penggunaan elemen dinding dari batu susun sirih bertekstur dengan warna alami sehingga kesan kontras antara bangunan dengan lingkungan tidak terlihat.

Sedangkan Entrance Utama dibedakan dengan bentuk massa yang berbeda yaitu lingkaran. Dengan demikian ketika pertamakali memasuki area kafe, pengunjung dapat langsung mengetahui dimana letak Entrance Utama.

4.4.2 Tampak Massa B



Gambar 4.11: Tampak Barat Massa B



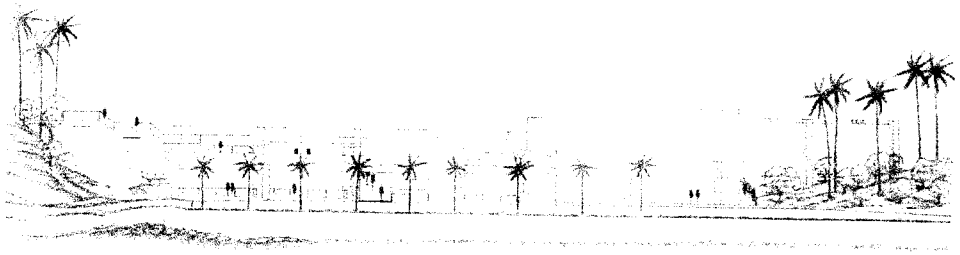
Gambar 4.12: Tampak Selatan Massa B

Pada Massa B permainan tampak ditekankan pada perpaduan elemen vertikal dan horizontal yang digabungkan dengan elemen vertikal dan horizontal yang ada pada lingkungan. Pada bangunan, elemen vertikal diwakili dengan permainan dinding-dinding kamuflase dan pada elemen horizontal diwakili dengan adanya permainan atap secara bertingkat.

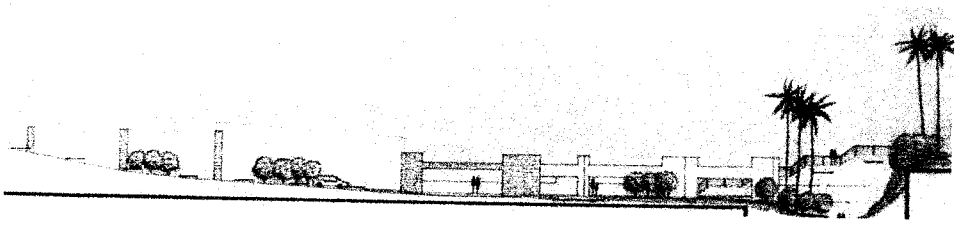
Sedangkan pada lingkungan, elemen vertikal diwakili dengan vegetasi khususnya pohon kelapa dan elemen horizontal diwakili

dengan decorative pool dalam hal ini elemen air serta air laut. Dengan demikian di harapkan suasana taman Narmada diinginkan dapat menyatu dengan konsep Kafe Resort.

4.4.2 Tampak massa C



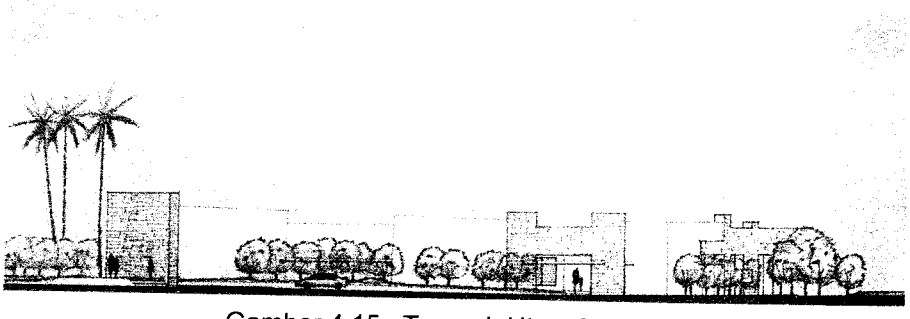
Gambar 4.13 : Tampak Selatan Massa C



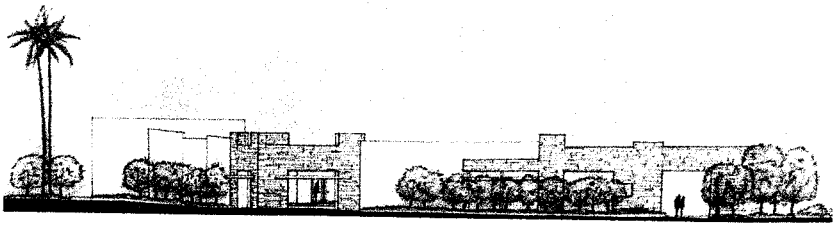
Gambar 4.14: Tampak Utara Massa C

Seperti pada massa B, Massa C menggunakan permainan bidang vertikal dan horizontal yaitu dengan memadukan elemen bangunan dengan alemen lingkungan. Dengan mempertahankan kontur yang ada maka tampak dari bangunan akan terlihat serasi dengan alam serta pengolahan bidang horizontal yang sedikit dimiringkan diharapkan dapat mengurangi kekakuan dari massa yang tidak memiliki bukaan.

4.4.4 Tampak Massa D



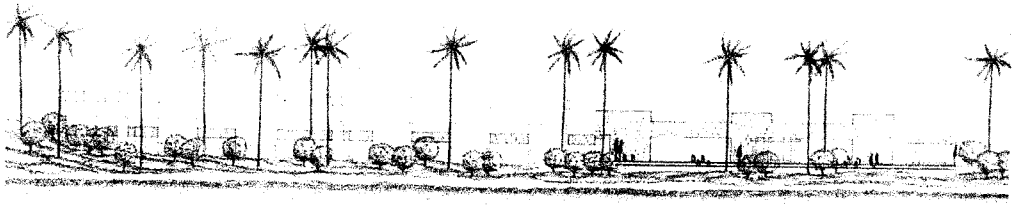
Gambar 4.15 : Tampak Utara Massa D



Gambar 4.16 : Tampak Barat Massa D

Tampak pada Massa D relatif tidak didapati elemen vertikal, namun elemen horizontall dapat dirasakan pada permainan atap. Kesan menyatu dengan alam tetap dapat dirasakan dikarenakan pada bidang-bidang dinding tertentu menggunakan dinding kamuflase dengan bahan batu susun sirih bertekstur.

4.4.5 Tampak Kolam Renang dan Lapangan Tennis



Gambar 4.17 : Tampak Utara Massa D

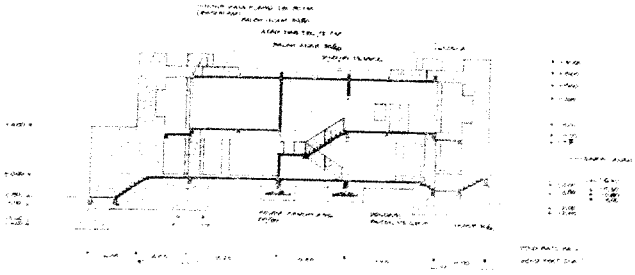
Seperti pada tampak massa-massa bangunan lainnya, pada Tampak Kolam Renang dan Lapangan tennis dapat dilihat permainan elemen vertikal dan horizontal.

4.5 POTONGAN

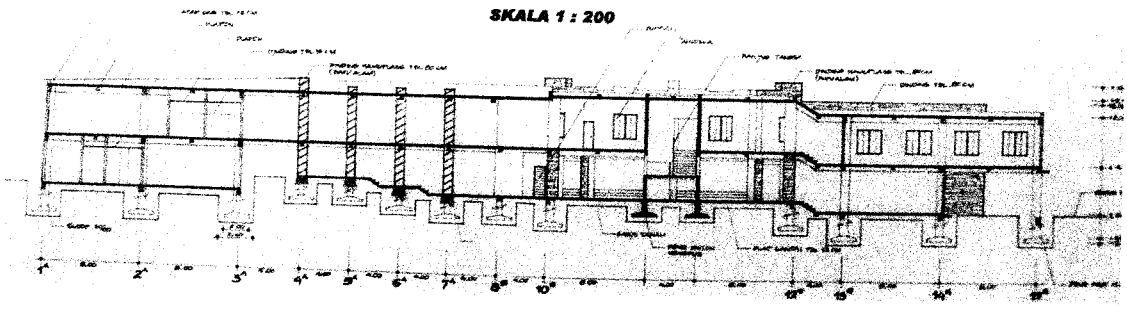
Potongan massa-massa bangunan secara keseluruhan menggunakan pondasi Foot Plat, bentang antar kolom 8 – 10 m dengan dimensi kolom 60/60 untuk bentang 8 m dan 80/80 untuk bentang 10 m. Jenis penutup atap yang digunakan adalah atap dag dengan permainan ketinggian serta perletakan posisi antara plat atap dengan balok yang disesuaikan dengan kebutuhan dimensi ruang maupun suasana ruang yang diinginkan. Ketinggian

antar lantai yaitu 4 m, sedangkan ketebalan dinding 15 cm untuk dinding standar serta 80 cm untuk dinding kamuflase.

4.5.1 Potongan Massa A



Gambar 4.18 : Potongan B-B' Massa A

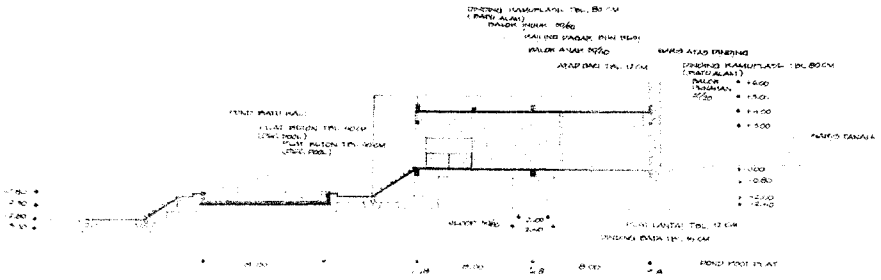


Gambar 4.19 : Potongan A-A' Massa A

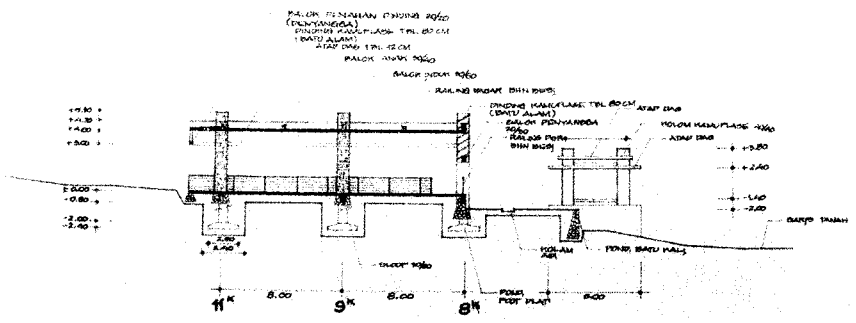
Adanya pengunaan dinding kamuflase dengan elemen batu susun sirih menjadi elemen interior diharapkan dapat menghadirkan suasana alami kedalam bangunan serta mampu menyatukan antara lingkungan yang ada dalam bangunan dengan lingkungan di luar bangunan.

Suasana transisi antar ruang pada saat terjadi perberdaan fungsi ruang dapat dirasakan dengan adanya permainan ketinggian lantai yang disesuaikan dengan kondisi kontur.

4.5.2 Potongan Massa B



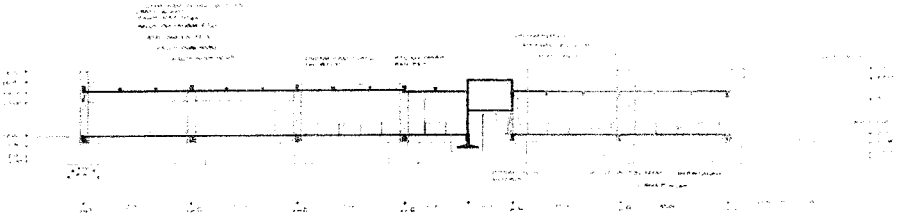
Gambar 4.20 : Potongan B-B' Massa B



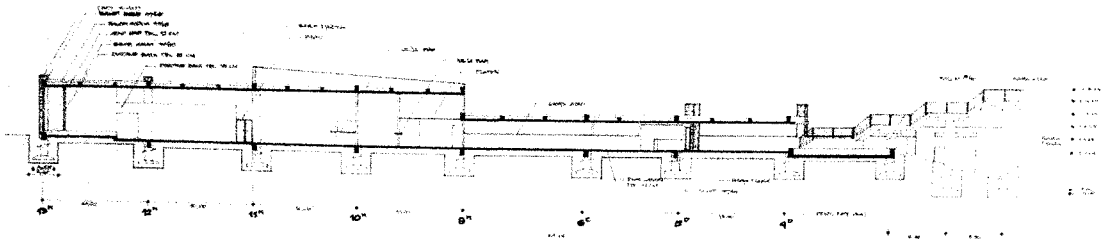
Gambar 4.21 : Potongan A-A' Massa B

Pada Massa B penggunaan elemen batu masih menjadi bagian penting pada penataan elemen interiornya. Penataan bentuk ruang yang simpel tanpa adanya permainan ketinggian atap dengan bukakan-bukaan besar mampu menghadirkan ruang-ruang transisi. Misalnya ruang transisi yang terjadi pada tangga yang menghubungkan decorative pool dengan massa bangunan dan terkesan seolah-olah tidak ada pembatas antara alam dengan bangunan. Dan ruang-ruang transisi tersebut akan menjadi ruang utama pada kegiatan Kafe Out-Door.

4.5.3 Potongan Massa C



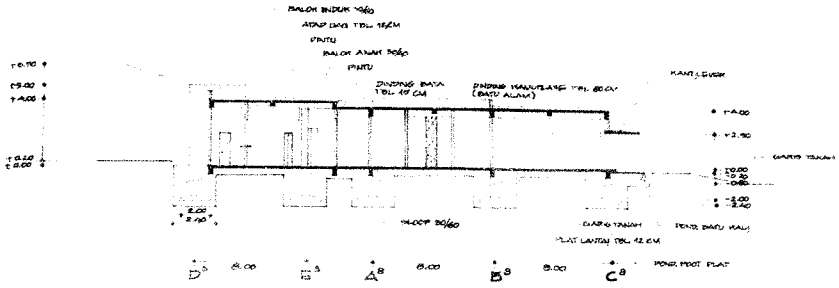
Gambar 4.22 : Potongan B-B' Massa C



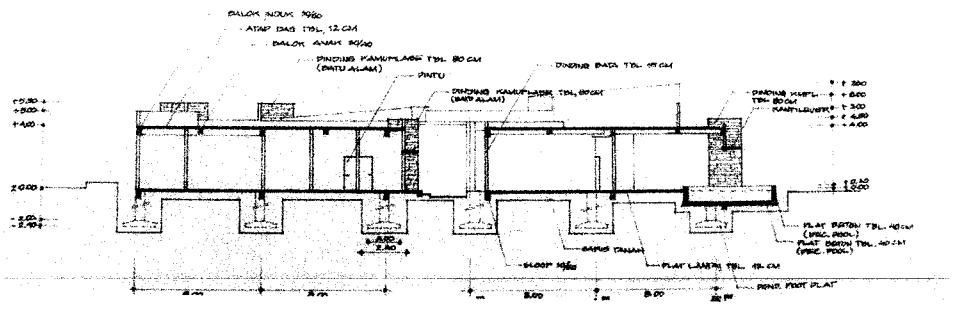
Gambar 4.23 : Potongan A-A' Massa C

Seperti massa-massa lainnya, massa C memiliki bukaan-bukaan besar, dengan demikian akan terbentuk beberapa ruang transisi sehingga tingkat interaksi antara pengunjung dengan lingkungan maupun antara bangunan dengan lingkungan menjadi besar dengan kata lain konsep menyatu dengan alam sudah dapat dirasakan.

4.5.4 Potongan Massa D



Gambar 4.24 : Potongan B-B' Massa D

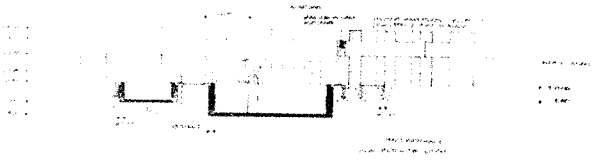


Gambar 4.25 : Potongan A-A'Massa D

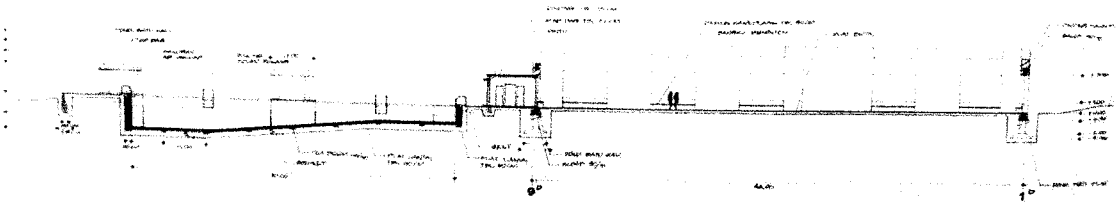
Pada Massa D relatif tidak memiliki bukaan, karena berfungsi sebagai sarana Spa yang memerlukan tingkat privasi tinggi. Sedangkan elemen interiornya tetap menggunakan elemen batu susun sirih. Ruang transisi tetap difungsikan sebagai ruang utama, namun

sedikit diberi pembatas dengan ruang luar berupa vegetasi untuk menjaga tingkat keprivasian pengunjung.

4.5.5 Potongan Kolam Renang da Lapangan Tennis



Gambar 4.26 : Potongan B-B' Kolam Renang dan Lapangan Tennis



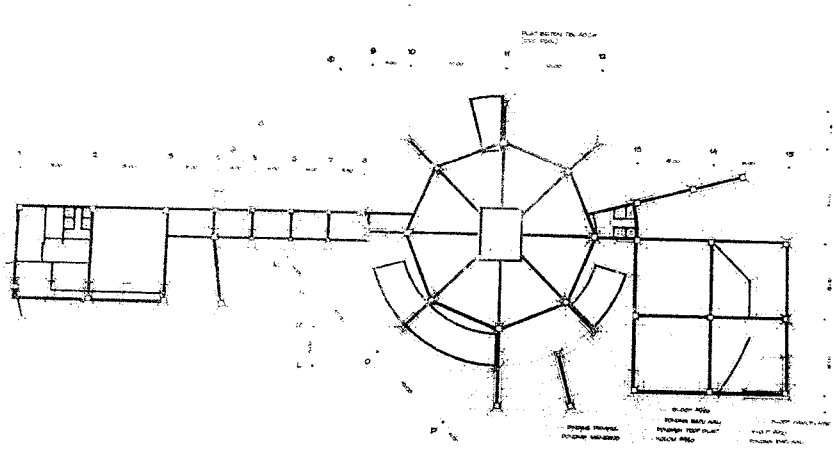
Gambar 4.27 : Potongan A-A' Kolam Renang dan Lapangan Tennis

Dinding-dinding kamuflase yang ada pada kolam renang dan lapangan tennis dibuat banyak bukaan yang difungsikan sebagai frame dari vista-vista yang ada. Selain itu juga untuk menghindari sifat monoton dari dinding bila di beri bukaan sehingga terkesan dinamis.

4.6 RENCANA

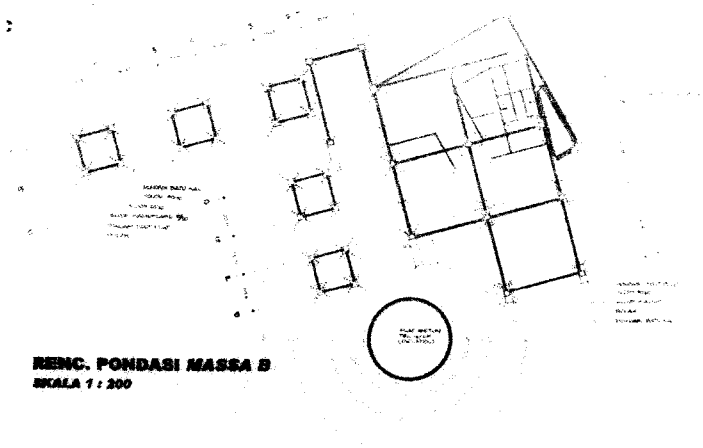
4.6.1 Rencana Pondasi

Rencana pondasi keseluruhan massa bangunan menggunakan pondasi menerus (batu kali) dibawah dinding dan pondasi Foot Plat di setiap kolom. Khusus pondasi pada dinding Kamuflase menggunakan pondasi menerus dengan lebar sesuai dengan ukuran tebal dinding ± 80 cm



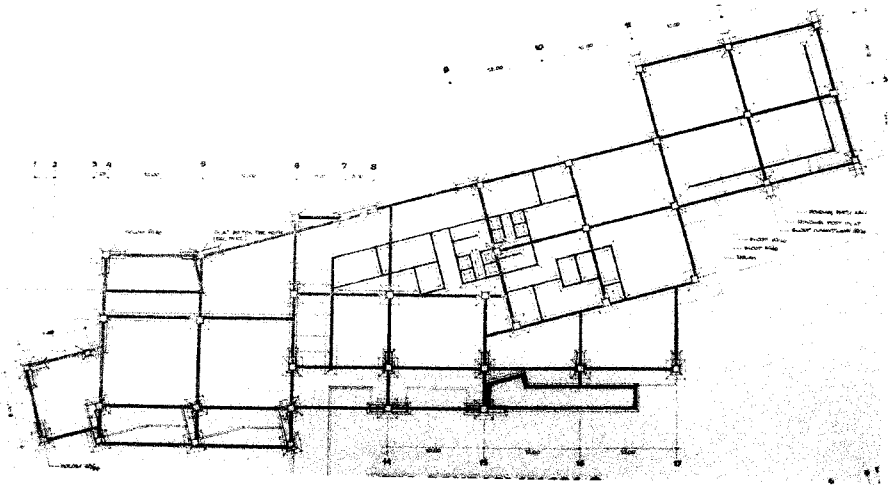
Gambar 4.28 : Rencana Pondasi Massa A

Rencana Pondasi Massa A terdiri dari pondasi menerus (batu kali), pondasi foot plat, dengan grid kolom 8 m serta diameter lingkaran 10 m. ruang untuk tangga menggunakan dinding pemikul dengan pondasi foot plat menerus.



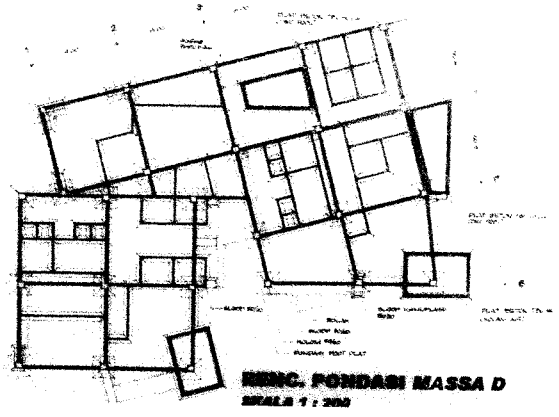
Gambar 4.29 : Rencana Pondasi Massa B

Unit Gazebo menggunakan pondasi foot plat dengan bentang kolom 6 m. Di sisi-sisi selasar di pasang rolak sebagai penahan lantai. Untuk Decorative Pool menggunakan plat beton dengan ketebalan 40 cm pada sisi dan lantai kolam.



Gambar 4.30 : Rencana Pondasi Massa C

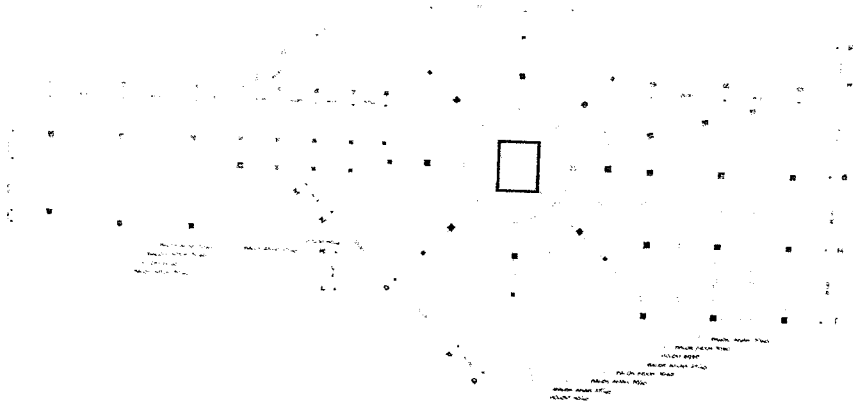
Unit Kafe In-Door menggunakan grid 8 m dan unit Night menggunakan grid 10 m. Posisi grid pada unit Night Club dimiringkan 15° sehingga tidak terjadi keteraturan antar kedua grid, maka sebagai pengaku kedua grid diberi balok pengikat.



Gambar 4.31 : Rencana Pondasi Massa D

Seperti Massa C, Posisi antar grid kolom pada massa D tidak teratur sehingga harus diberi pengaku berupa balok pengikat.

4.6.2 Rencana Balok Lantai

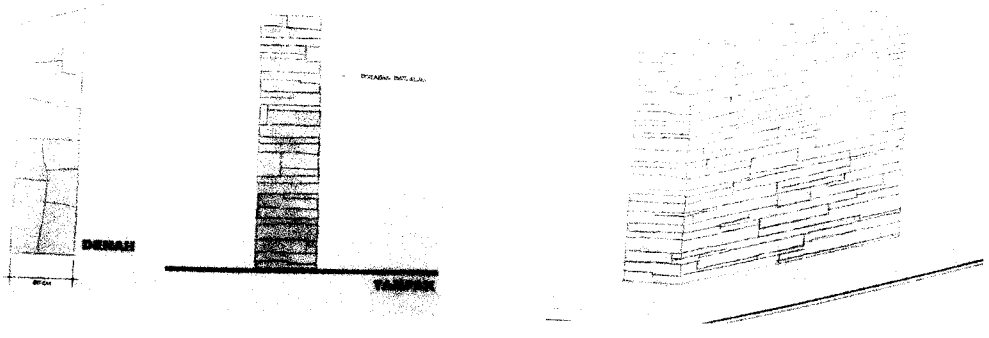


Gambar 4.32 : Rencana Balok Lantai II Massa A

Bentang antar kolom 8 m sehingga harus diberi balok anak antar kedua kolom karena luasan grid kolom melebihi 20 m².

4.7 DETIL-DETIL

4.7.1 Detil Dinding Kamuflase

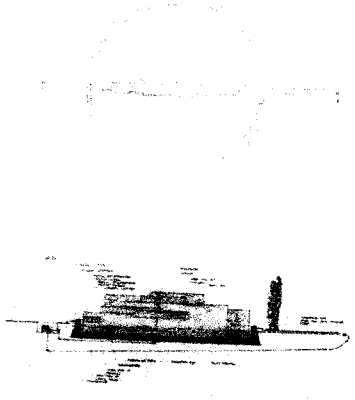


Gambar 4.33 : Detil Dinding Kamuflase.

Dinding Kamuflase adalah dinding yang mengikuti ketebalan kolom dengan ketebalan tidak standar (pada Kafe Resort menggunakan ketebalan 80 cm). Dinding ini di gunakan sebagai media penyatu bangunan dengan lingkungan dan digunakan sebagai elemen estetis pada interior dan eksterior bangunan.

Jenis bahan yang digunakan adalah batu susun sirih yang dipasang bertumpuk. Tekstur permukaan yang tidak rata dan ukurannya berbeda menyebabkan pemasangannya tidak sama dengan memasang bata. Setelah dipasang tali air, batu ditumpuk terlebih dahulu. Setelah itu baru diberi adukan semen dengan tujuan agar batu tampak lebih rapi dan rata. Berbeda dengan batu palimanan yang tidak tahan lumut, batu ini cukup kebal terhadap lumut sehingga sangat cocok untuk eksterior rumah.

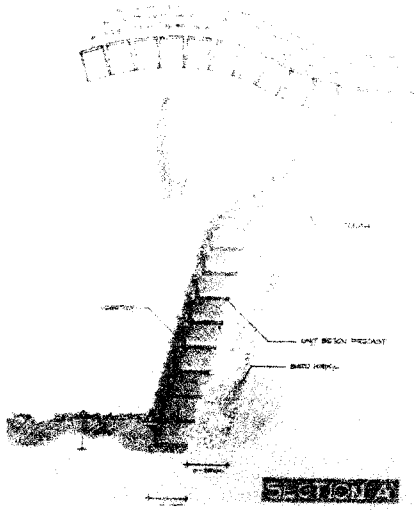
4.7.1 Detil Fitur Decorative Pool



Gambar 4.34 : Detil Fitur Decorative Pool

Gambar di atas adalah salah satu Decorative pool (kolam estetis) yang berada pada kontur paling rendah. Prinsip kerja dari sirkulasi air pada decorative pool adalah secara rotasi. Air yang berada pada decorative pool kontur paling rendah akan alirkan ke decorative pool pada kontur paling atas dengan menggunakan pompa tekan dan kemudian air yang berda pada decorative pool paling atas akan mengalir sendiri mengikuti sifat gravitasi bumi.

4.7.3 Detil Retaining Wall

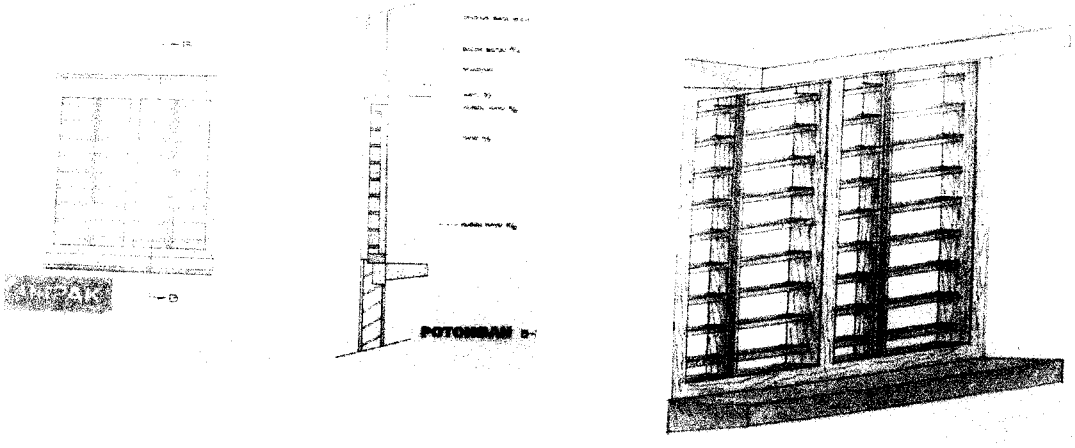


Gambar 4.35 : Detil Retaining Wall

Retaining wall pada kontur-kontur yang relatif tinggi sangat penting digunakan, untuk mengantisipasi bahaya longsor akibat dari kondisi tanah yang kurang stabil. Ada berbagai jenis retaining wall sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pada Kafe Resort yang lebih mengutamakan sifat natural dari lingkungan, maka digunakan sejenis Retaining wall dimana di sela-sela dinding dapat ditanam rerumputan atau vegetasi lainnya sehingga tidak terlihat kaku karena sudah diberi vegetasi.

Retaining Wall ini terdiri dari pasangan plat beton dengan modul tertentu yang disusun secara menyilang dan diikat oleh tanah dan vegetasi menjadi sebuah dinding kontur yang tertata rapi dan tidak terlihat.

4.7.4 Detil Jendela

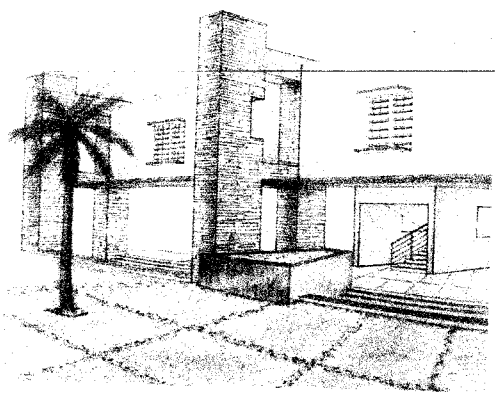


Gambar 4.36 : Detil Jendela

Pada bukaan jendela dipasang semacam shading yang difungsikan untuk memfilter cahaya yang masuk ke dalam ruangan dan agar terhindar dari terpaan hujan. Sedangkan untuk material jendela, menggunakan kusen kayu 8/12 serta diberi jalusi dari bahan kayu yang juga berfungsi untuk memfilter cahaya yang masuk ke dalam ruangan. Jendela tidak diberi kaca untuk mendapatkan penghawaan secara alami serta dapat kontak langsung dengan alam.

4.8 PERSPEKTIF

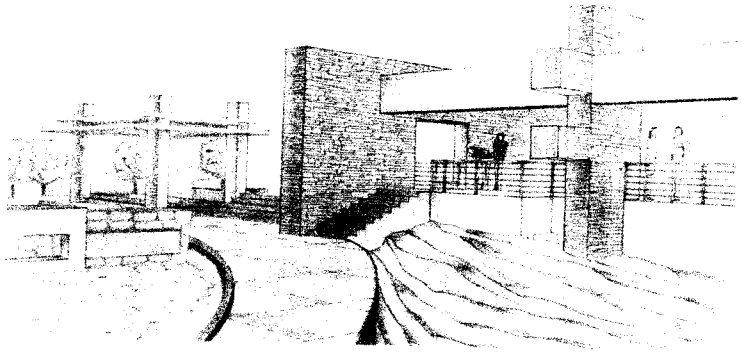
4.8.1 Perspektif Eksterior Main Entrance



Gambar 4.37 : Perspektif Eksterior Main Entrance

Suasana Main Entrance Kafe Resort dengan massa berupa lingkaran sehingga terlihat dominan dan pengunjung dapat langsung mengenalinya. Didepan Main Entrance dibuat Decorative Pool dengan taman bergrid melingkar mengikuti lingkaran massa sehingga terjadi transisi ruang yang dibentuk oleh bangunan dan taman serta Decirative pool menjadikan suasana yang menarik untuk dinikmati ketika pertama kali memasuki Main Entrance.

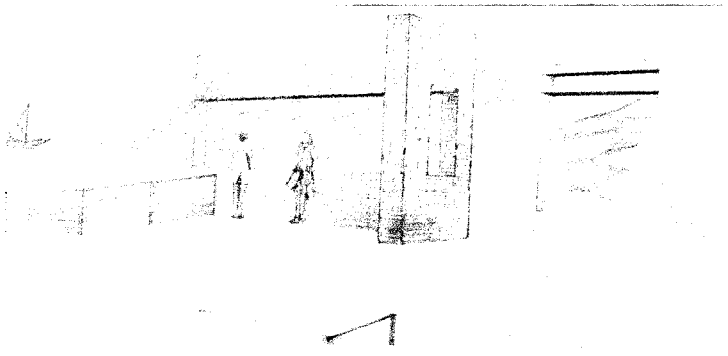
4.8.2 Perspektif Eksterior Kafe Out-Door



Gambar 4.38 : Gambar Perspektif Eksterior Kafe Out-Door

Suasana Kafe Out-Door dengan bukaan-bukaan besar serta permainan dinding batu. Pengunjung dapat menikmati Decorative Pool dengan latar belakang pantai senggigi sambil minum secangkir minuman dan sesekali keluar menikmati suasana alam.

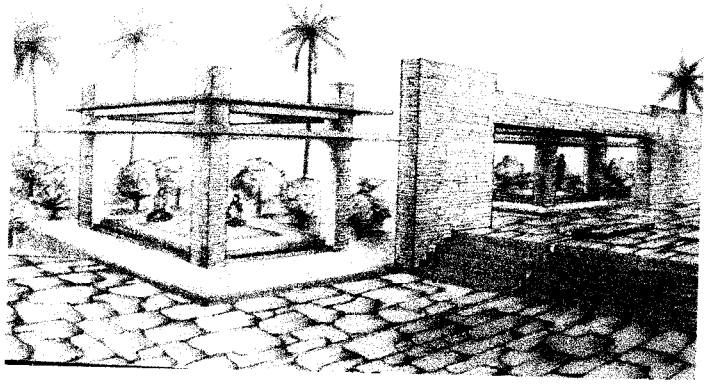
4.8.3 Perspektif Interior Kafe In-Door



Gambar 4.39 : Perspektif Interior Kafe In-Door

Interior kafe In-Door ini digunakan sebagai Restourant dengan vista menghadap laut yang dibingkai dengan bukaan-bukaan besar. Di depan bangunan terdapat ombak yang menghantam karang menimbulkan percikan, menjadi daya tarik tersendiri ketika berada di dalam ruangan dan semakin memperkuat kesan alami yang ingin ditampilkan pada Kafe Resort ini.

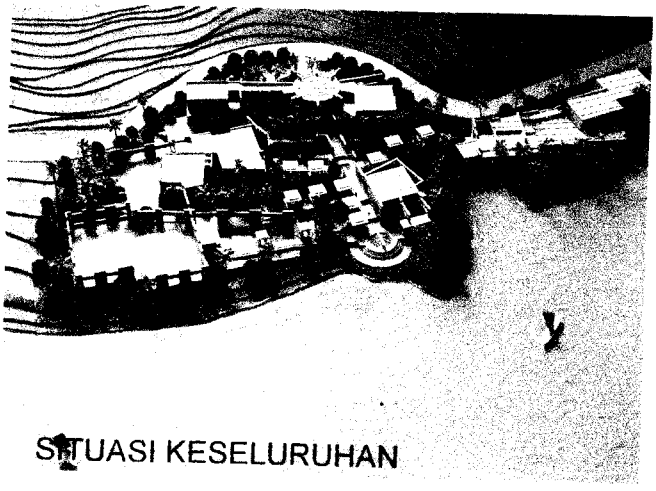
4.8.4 Perspektif Eksterior Resto Out-Door



Gambar 4.40 : Perspektif Eksterior RestoOut-Door

Suasana Eksterior Resto Out-Door dimana saat menikmati hidangan pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan alam yang hanya dibatasi oleh lantai. Suasana Taman Narmada muncul ketika pengunjung melewati step-step anak tangga dari Main Entrance sampai ke Decorative Pool pada kontur paling rendah dimana transisi-transisi ruang akan terjadi di sela-sela perjalanan.Dan pada saat itulah pengunjung dapat menikmati wisata alam dan wisata budaya yang dieskplorasi dari Konsep Taman Narmada.

FOTO MAKET



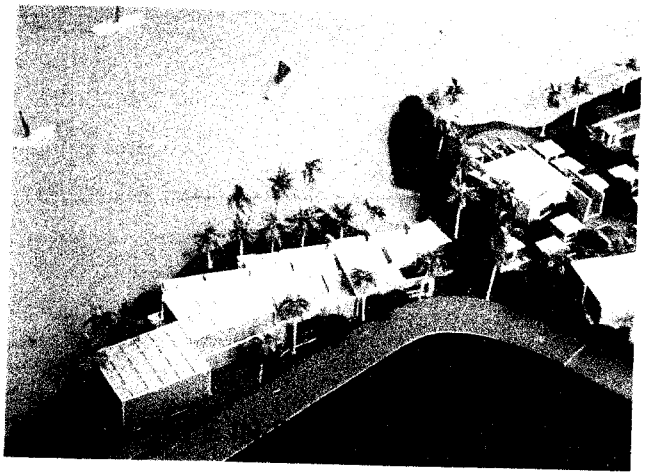
SITUASI KESELURUHAN

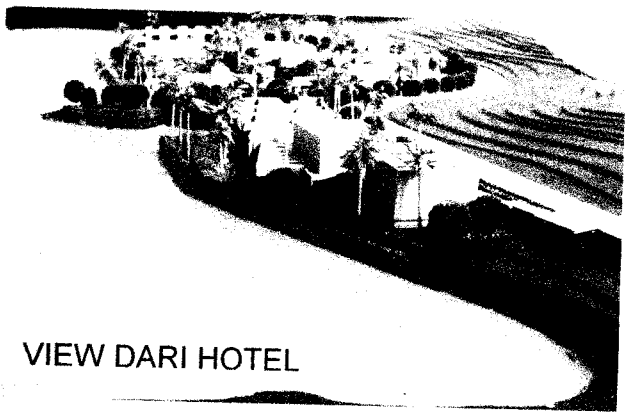


SITUASI DARI ARAH TIMUR



SITUASI MAIN ENTRANCE

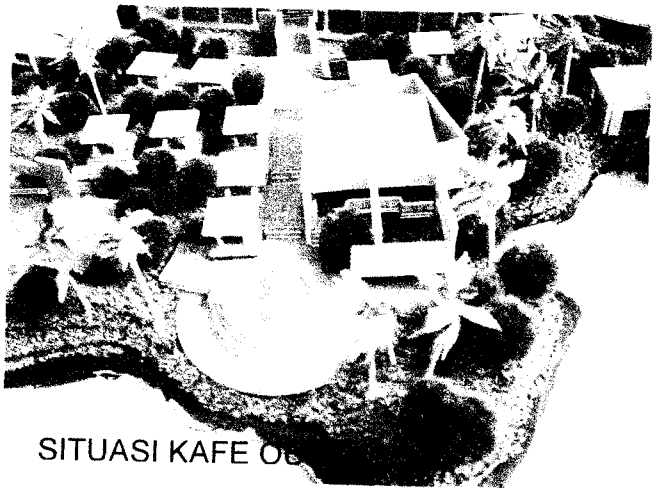




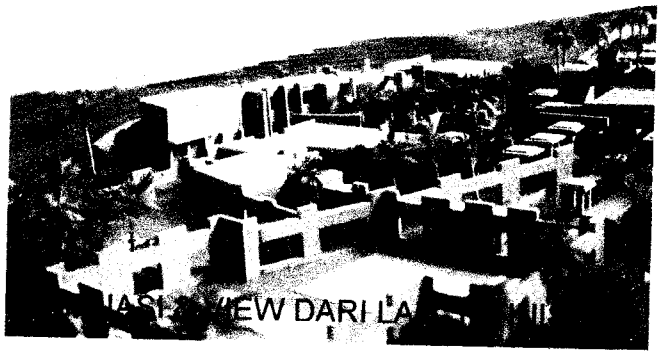
VIEW DARI HOTEL



SITUAS EW DARI GAZEBO



SITUASI KAFE OU



IASI VIEW DARI LA



VIEW DARI ARAH BA

DAFTAR PUSTAKA

- Simonds, Jhon Ormsbee, **Lanscape Architecture**, A Manual of SitePlanning and Design, 3th ed, America : The McGraw-Hill Companies, Inc, 1997.
- Ramsey/Sleeper, **Architectural Grapic Standards**, 9th ed./Jhon Ray Hoke, Jr.,editor -in-chief, Amarica : Jhon Wiley & Sons, inc, 1994.
- Neufert, Ernst, **Data Arsitek**, edisi-2/Sjamsu Amril, Jakarta : Penerbit.
- Ching, Francis D.K, Adjie Paulus Hanoto. Ir, **Arsitektur**, Bentuk Ruang dan Susunannya, Jakarta : Penerbit erlangga, 1996.
- Reid, Grant w, **Grafik Lansekap**, Dari Sketsa Konsep Sampai Ke Arsiran Penyajian Akhir.
- Inskeep, Edward, **Tourism Planning**, 1991
- Burden, Ernes, **Penyajian Gambar arsitektur**, Suatu Penyajian dengan Pendekatan Fotografis, edisi ke-2, Jakarta, : Penerbit erlangga, 1990.
- Meier. Richard, **Making Architecture**, The Getty Center, London : Thames and Hudson, 1997.
- De Chiara, Joseph, Koppelman Lee e, **Standar Perencanaan Tapak**, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1994.
- Maps, Travel, **Lombok an Sumbawa, West Nusatenggara**, Penerbit : Pinmaps Surabaya.
- Dirjen Bina Marga, **Perencanaan Lansekap Jalan**, Jakarta, 1992.
- ----,**Jumlah Kunjunagn Wisata**, Dinas Pariwisata Kab. Lombok Barat, februari 2003
- ----, **Kawasan Pantai senggigi**, Dinas pariwisata Daerah Tingkat I, NTB, 1996.
- Tabloid Rumah, edisi 45.II/28 september-11 Oktober 2004.